

**IMPLEMENTASI METODE QIŞAH DALAM PEMBELAJARAN  
SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DI KELAS V MI  
ROHMATALIL'ALAMIN**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**



**Disusun Oleh:**

**Rismawati Sabyila**

**31501800104**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**JURUSAN TARBIYAH**

**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG**

**SEMARANG**

**2022**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya

Nama : Rismawati Sabyila

Nim : 31501800104

Jenjang : Strata satu (S-1)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Jurusan : Tarbiyah

Fakultas : Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul "**Implementasi Metode *Qisrah* Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Kelas V MI Rohmatil'amin**" ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan oleh orang lain, bukan saudara, dan bukan terjemahan. Sumber informasi yang berasal dari penulis lain telah disebutkan dalam sitasi dan dicantumkan dalam daftar Pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Semarang, 12 Agustus 2022

menyatakan



Rismawati Sabyila  
NIM. 31501800104

## NOTA PEMBIMBING

Semarang, 12 Agustus 2022

Perihal : Pengajuan Ujian Munaqasyah Skripsi  
Lampiran : 2 (dua) eksemplar

Kepada : Yth. Dekan Fakultas Agama Islam

Universitas Islam Sultan Agung  
di Semarang

*Assalamualaikum Wr. Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini kami sampaikan bahwa:

Nama : Rismawati Sabyila

NIM : 31501800104

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Jurusan : Tarbiyah

Fakultas : Agama Islam

Judul : **IMPLEMENTASI METODE *QIṢAH*  
DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH  
KEBUDAYAAN ISLAM DI KELAS V MI  
ROHMATALIL'ALAMIN**

dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung untuk dimunaqasyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Demikian, atas perhatian Bapak, kami mengucapkan terima kasih.

*Wassalamualaikum Wr. Wb.*

Dosen Pembimbing



(Moh. Farhan, S.Pd.I., S.Hum., M.Pd.I.)

NIDN. 0605059002



YAYASAN BADAN WAKAF SULTAN AGUNG  
**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG (UNISSULA)**  
Jl. Raya Kaligawe Km.4 Semarang 50112 Telp. (024) 6583584 (8 Sal) Fax (024) 6582455  
email : informasi@unissula.ac.id web : www.unissula.ac.id

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Bismillah Membangun Generasi Khaira Ummah

## PENGESAHAN

Nama : **RISMAWATI SABYILA**  
Nomor Induk : 31501800104  
Judul Skripsi : **IMPLEMENTASI METODE QISHAH DALAM PEMBELAJARAN  
SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DI KELAS V MI  
ROHMATALIL'ALAMIN**

Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan  
Tarbiyah Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang pada


Jumat, 21 Muharam 1444 H.  
19 Agustus 2022 M.

Dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai pelengkap untuk mengakhiri Program Pendidikan  
Strata Satu (S1) dan yang bersangkutan berhak menyandang gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)


Mengetahui  
Dewan Sidang

Ketua Dekan  
  
Dr. M. Nuhar Arifin Sholeh, M.Lib.

Penguji I

  
Choeroni, S.H.I., M.Ag., M.Pd.I.

Pembimbing I

  
Sarjuhi, S.Ag., M.Hum.

Sekretaris

  
Ahmad Muflih, S.Pd.I.M.Pd.

Penguji II

  
H. Khoirul Anwar, S.Ag., M.Pd.

Pembimbing II

  
Moh. Farhan, S.Pd.I, S.Hum., M.Pd.I.

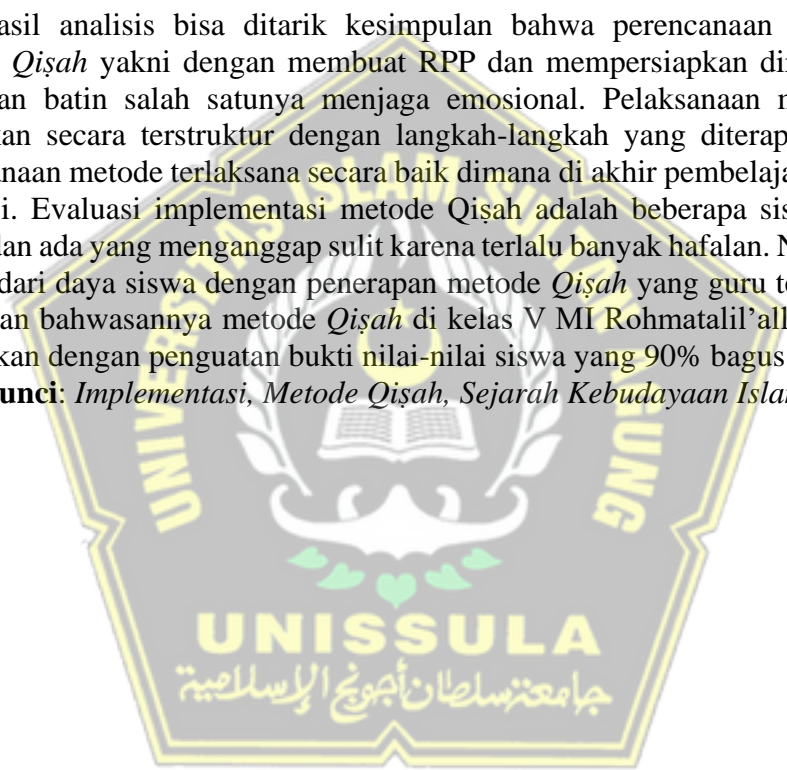
ABSTRAK

Rismawati Sabyila. 31501800104. IMPLEMENTASI METODE QIŞAH DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DI KELAS V MI ROHMATALIL'ALAMIN. Skripsi, Semarang: Fakultas Agama Islam Sultan Agung, Agustus 2022.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui implementasi metode *Qişah* dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang dilakukan di kelas V MI Rohmatalil'alamin. Dalam penelitian ini terdapat rumusan masalah bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi metode *Qişah* dalam pembelajaran SKI. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif untuk memperoleh data di lapangan. Data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi

Dari hasil analisis bisa ditarik kesimpulan bahwa perencanaan implementasi metode *Qişah* yakni dengan membuat RPP dan mempersiapkan diri baik secara lahir dan batin salah satunya menjaga emosional. Pelaksanaan metode *Qişah* dilakukan secara terstruktur dengan langkah-langkah yang diterapkan sehingga pelaksanaan metode terlaksana secara baik dimana di akhir pembelajaran diberikan evaluasi. Evaluasi implementasi metode *Qişah* adalah beberapa siswa ada yang bosan dan ada yang menganggap sulit karena terlalu banyak hafalan. Namun, ketika dilihat dari daya siswa dengan penerapan metode *Qişah* yang guru terapkan dapat dikatakan bahwasannya metode *Qişah* di kelas V MI Rohmatalil'allamin berhasil diterapkan dengan penguatan bukti nilai-nilai siswa yang 90% bagus.

**Kata kunci:** *Implementasi, Metode Qişah, Sejarah Kebudayaan Islam*





## **ABSTRACT**

Rismawati Sabyila. 31501800104. IMPLEMENTATION OF THE QIŞAH METHOD IN LEARNING OF ISLAMIC CULTURAL HISTORY IN CLASS V OF MI ROHMATALIL'ALAMIN. Thesis, Semarang: Sultan Agung Faculty of Islamic Religion, August 2022.

This study was conducted to determine the implementation of the Qışah method in learning Islamic Cultural History which was carried out in class V of MI Rohmatalil'alamın. In this study, there is a problem formulation of how to plan, implement, and evaluate the Qışah method in SKI learning. This study uses a qualitative method with a descriptive approach to obtain data in the field. Data obtained through interviews, observation, and documentation

From the results of the analysis, it can be concluded that planning the implementation of the Qışah method is by making lesson plans and preparing oneself both physically and mentally, one of which is emotional care. The implementation of the Qışah method is carried out in a structured manner with the steps applied so that the implementation of the method is carried out well where at the end of the lesson an evaluation is given. Evaluation of the implementation of the Qışah method is that some students are bored and some find it difficult because there are too many memorization. However, when viewed from the student's power with the application of the Qışah method that the teacher applied, it can be said that the Qışah method in class V MI Rohmatalil'allamin was successfully applied by strengthening the evidence of student scores which were 90% good.

**Keywords:** *Implementation, Qışah Method, History of Islamic Culture*



## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

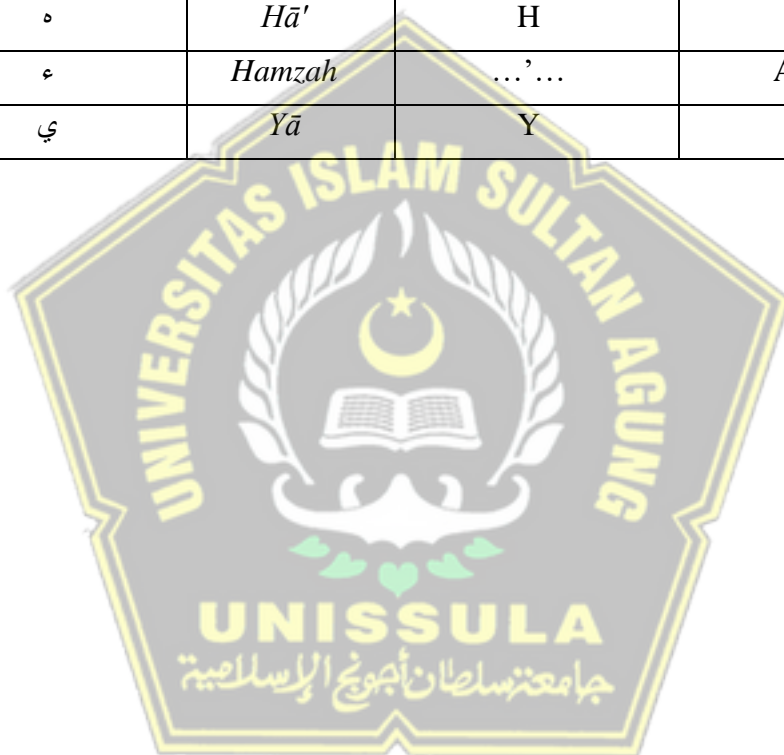
Transliterasi berfungsi untuk memudahkan penulis dalam memindahkan bahasa asing ke dalam bahasa Indonesia. Pedoman transliterasi harus konsisten dari awal penulisan sebuah karya ilmiah sampai akhir.

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

### A. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	<i>Alif</i>	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	<i>Bā'</i>	B	Be
ت	<i>Tā'</i>	T	Te
ث	<i>Śā'</i>	Ś	es titik di atas
ج	<i>Jim</i>	J	Je
ح	<i>Hā'</i>	Ḥ	ha titik di bawah
خ	<i>Khā'</i>	Kh	ka dan ha
د	<i>Dal</i>	D	De
ذ	<i>Żal</i>	Ż	zet titik di atas
ر	<i>Rā'</i>	R	Er
ز	<i>Zai</i>	Z	Zet
س	<i>Sīn</i>	S	Es
ش	<i>Syīn</i>	Sy	es dan ye
ص	<i>Şād</i>	Ş	es titik di bawah
ض	<i>Dād</i>	Ḍ	de titik di bawah
ط	<i>Tā'</i>	Ṭ	te titik di bawah
ظ	<i>Zā'</i>	Ẓ	zet titik di bawah
ع	<i>'Ayn</i>	... ' ...	koma terbalik (di atas)

غ	<i>Gayn</i>	G	Ge
ف	<i>Fā'</i>	F	Ef
ق	<i>Qāf</i>	Q	Qi
ك	<i>Kāf</i>	K	Ka
ل	<i>Lām</i>	L	El
م	<i>Mīm</i>	M	Em
ن	<i>Nūn</i>	N	En
و	<i>Waw</i>	W	We
هـ	<i>Hā'</i>	H	Ha
ء	<i>Hamzah</i>	...'	Apostrof
ي	<i>Yā</i>	Y	Ye



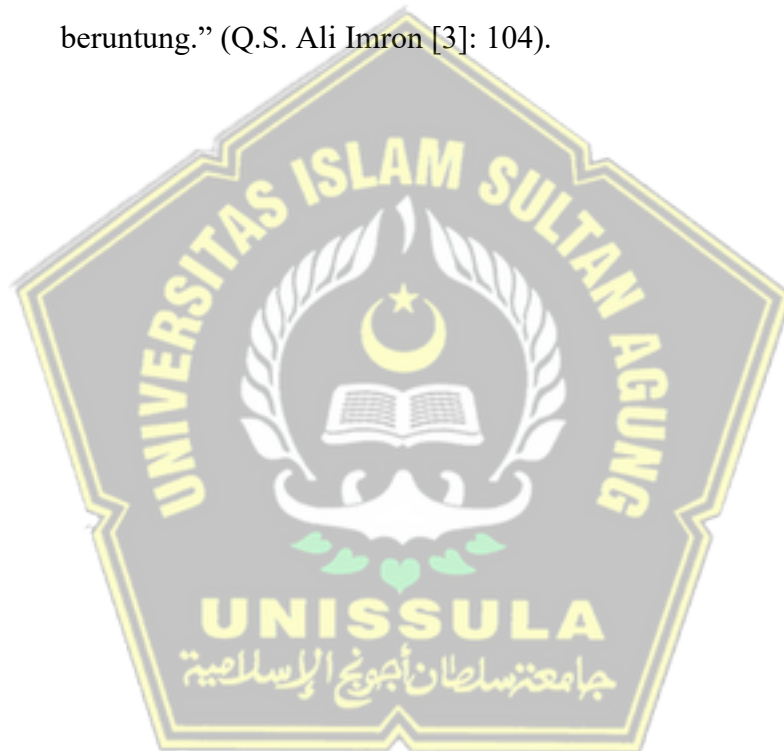


## MOTTO

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ  
عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ (١٢٤)

Artinya:

“Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.” (Q.S. Ali Imron [3]: 104).



## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT. atas segala limpahan rahmat serta karunia-Nya sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini dengan judul “IMPLEMENTASI METODE *QIṢAH* DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DI KELAS V MI ROHMATALIL’ALAMIN”.

Sholawat serta salam senantiasa kami haturkan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW..., yang telah membawa umat manusia dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang yakni Agama Islam. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan program Strata satu Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Penulis menyadari dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, saran dan do’a dari berbagai pihak. Maka dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Gunarto, SH., M.Hum selaku Rektor Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Bapak Drs. Moh. Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib, selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung.
3. Bapak Mohammad Farhan, S.Pd.I.,S.Hum., M.Pd.I selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk membimbing dan memberikan arahan dalam penyusunan skripsi ini.

4. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Agama Islam Jurusan Tarbiyah Unissula, yang telah memberikan ilmu pengetahuan, sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
5. Kedua orang tua saya Bapak Sugiyanto dan Ibu Hartiningsih yang tak pernah lelah memberikan doa serta dorongan baik moral maupun material. Kakak saya Tutik Eka Aela dan suaminya Agua Widodo. Tak lupa seluruh keluarga besar yang selalu memberikan semangat, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
6. Bapak Salwadi S.Pd.I selaku Kepala Sekolah MI Rohmatalil'amin, Ibu Hufirotusy syahadah selaku guru SKI yang telah berkenan memfasilitasi penulis dalam melaksanakan penelitian.
7. Sahabat seperjuangan saya Sofia Mila Safira, dan Liviya Rizqiya yang selalu memotivasi dalam pengerjaan skripsi ini.
8. Teman seperjuangan saya Nur Hayati, Sri Rahayu Ningsih, Shella Nur Khofifah, Rizki Ainun Qoyimah Lailatul Hilmiyah, yang selalu memberikan dukungan satu sama lain dalam penulisan skripsi ini.
9. Teman teman kerja saya, Evi Sofiyani, Zumrotun Sa'adah, Sayidah, Ivo Tamia Oviriana yang selalu memberikan motivasi untuk konsisten dalam penulisan skripsi ini.
10. Teman-teman rumah saya Iqbal Asmara R, Shoraya, Cahaya, Nunuk, Bia, Isna, Mus, dan Yanti yang selalu memberikan semangat dan dukungan penuh dalam pembuatan skripsi ini ketika dirumah.

11. Kakak tingkat tarbiyah Abdul Ghofur yang selalu mengarahkan dan memberikan contoh dalam penulisan skripsi ini.

12. Semua pihak yang telah memberikan dukungan serta bantuan dalam penulisan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari penyusunan skripsi ini masih mengarapkan kritik dan saran untuk proses menuju kesempurnaan. Berharap semoga karya ini dapat bermanfaat bagi penulis dan para pembaca pada umumnya.

Semarang, 12 Agustus 2022



Rismawati Sabyila  
NIM. 31501800104

## DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
NOTA DINAS PEMBIMBING .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
ABSTRAK .....	iv
ABSTRACT .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
KATA PENGANTAR .....	x
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	6
E. Sistematika Pembahasan .....	7
BAB II KERANGKA TEORI.....	9
A. Kajian Teori tentang Pendidikan Agama Islam .....	9
B. Kajian Teori Sejarah Kebudayaan Islam.....	18

C. Kajian Teori Tentang Metode Qisah.....	22
D. Penelitian Yang Relevan .....	41
E. Kerangka Teori.....	43
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>45</b>
A. Definisi Konseptual.....	45
B. Jenis Penelitian.....	46
C. Setting penelitian.....	47
D. Aspek Penelitian.....	47
E. Sumber Data.....	49
F. Teknik Pengumpulan Data.....	50
G. Metode Analisis Data.....	52
H. Uji Keabsahan Data.....	54
<b>BAB IV ANALISIS IMPLEMENTASI METODE QIŞAH DALAM</b>	
<b>PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM.....</b>	<b>57</b>
A. Metode <i>Qisah</i> Pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas V di MI Rohmatallil’alamin .....	57
B. Perencanaan Metode Qisah Pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas V di MI Rohmatallil’alamin .....	60
C. Pelaksanaan Metode <i>Qisah</i> Pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas V di MI Rohmatallil’alamin .....	62



D. Evaluasi Metode <i>Qisah</i> Pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas V di MI Rohmatallil'amin .....	64
BAB V PENUTUP.....	69
A. Kesimpulan .....	69
B. Saran.....	70
DAFTAR PUSTAKA .....	71
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	xiv
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	xxviii



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Panduan Observasi	xiv
Lampiran 2. Panduan Wawancara	xvii
Lampiran 3. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian	xix
Lampiran 4. Profil Sekolah	xix
Lampiran 5. Hasil Dokumentasi	xxv



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan ialah upaya yang disengaja dan direncanakan guna menciptakan kondisi belajar dan proses pembelajaran supaya peserta didik secara aktif memajukan kemampuan dirinya guna mempunyai kualitas yang dibutuhkan diri, warga, bangsa, dan negara, seperti kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, dan akhlak mulia.<sup>1</sup> Proses belajar terdiri dari sejumlah tindakan yang masing-masing bekerja menuju tujuan tertentu. Guru adalah salah satu elemen ini. Guru sangat penting pada proses pembelajaran karena mereka ialah pusat perhatian bagi siswa dan berfungsi baik sebagai sutradara dan aktor pada proses pembelajaran. Seusai proses pengajaran selesai, guru harus mampu memahami keberhasilan siswa.

Guru yang menyelenggarakan pendidikan memerlukan berbagai strategi untuk mencapai hasil yang diinginkan. Ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadits Nabi Muhammad SAW., yang merupakan sumber paling terpercaya umat Islam, merupakan landasan pendidikan Islam.

---

<sup>1</sup> Lilik Binti Mirnawati. 2017. "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation Terhadap Kreativitas Mahasiswa Semester I PGSD UM Surabaya Pada Mata Kuliah Pengantar Manajemen Pendidikan", *Jurnal Pendidikan*. Vol. 6, No. 1.

Pendekatan adalah cara tercepat dan terbaik untuk melaksanakan suatu tugas guna mencapai tujuan tertentu.<sup>2</sup> Tentu saja, seorang guru wajib mempunyai imajinasi dan kemampuan yang diperlukan untuk menerapkan suatu metode. Kemampuan ini dapat dilihat dalam cara instruktur menyajikan informasi kursus. Untuk menggapai tujuan pembelajaran, penggunaan teknik pembelajaran bisa dipraktikkan sebagai aktivitas yang nyata dan bermanfaat.

Strategi yang tepat akan memudahkan siswa untuk memahami pelajaran yang telah disajikan.<sup>3</sup> Keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh strategi yang digunakan. Hasil belajar akan semakin baik semakin baik strategi yang digunakan. Agar proses pembelajaran berhasil, informasi yang diberikan harus sesuai dengan mekanisme penyampaiannya.

Tergantung pada materi pelajaran yang diajarkan, guru memiliki berbagai metode pembelajaran yang mereka miliki. Teknik tersebut meliputi percakapan, simulasi, tanya jawab, ceramah (Qisāh), dan lain-lain.<sup>4</sup> Metode Qisāh merupakan metode yang disampaikan dengan cara menceritakan suatu Qisāh yang berhubungan dengan materi pembelajaran. Metode tanya jawab merupakan komunikasi dua arah

---

<sup>2</sup> Ahmad, Tafsir. 2013. *Metodologi Pengajaran Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

<sup>3</sup> Imelda Aprilia, Et.Al., 2020. "Implementasi Metode Pembelajaran Bervariasi Pada Materi SKI Di Madrasah Ibtidaiyyah", *Jurnal Ilmiah PGMI, UIN Raden Fatah Palembang*, Vol. 6, No. 1.

<sup>4</sup> Dr. Sulaiman, Ma. 2017. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)*. Banda Aceh: Yayasan Pena Banda Aceh

antara guru dan siswa berupa pertanyaan dan jawaban sehingga terjadi hubungan timbal balik antar keduanya. Metode Simulasi adalah metode pembelajaran yang mengajarkan siswa menggambarkan peristiwa yang sebenarnya. Sedangkan metode diskusi merupakan metode pembelajaran dimana siswa dikelompokkan menjadi beberapa kelompok untuk menyelesaikan suatu permasalahan sama dengan materi yang disampaikan oleh guru. Dari beberapa metode tersebut, salah satu metode yang efektif dimanfaatkan pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam ialah metode Qisah

Metode Qisah adalah suatu penguraian materi pembelajaran dengan cara menjelaskan alur cerita kejadian sebuah berita baik yang benar atau fiktif.<sup>5</sup> Metode ini, dapat memberikan stimulus kepada siswa agar menguatkan ketaqwaan dan memotivasi mereka agar senantiasa bertindak kebaikan serta mampu menerapkan akhlaq yang baik. Metode Qisah termasuk metode yang efektif digunakan dalam pembelajaran, salah satunya dalam pembelajaran Sejarah kebudayaan Islam.

Dimulai dengan history bangsa Arab pra-Islam, history kelahiran dan misi kerasulan Nabi Muhammad, sejarah Khulafaurasyidin, dan sebagainya, sejarah kebudayaan Islam dibahas di Madrasah. Meliputi asal usul, pengembangan, peran kebudayaan/peradaban Islam, dan

---

<sup>5</sup> Siti Aminah. 2019. *“Penerapan Metode Qisoh Dengan Metode Audiovisual Dalam Peningkatan Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Negeri Padangsidempuan”*, Skripsi. Padangsidempuan: IAIN Padangsidempuan.

tokoh-tokoh penting dalam sejarah Islam.<sup>6</sup> Sejarah merupakan ilmu pengetahuan yang berupaya menggambarkan terkait kejadian masa lalu makhluk hidup, yang mana hal tersebut digunakan sebagai pembelajaran bagi manusia pada masa kini dan yang hendak terjadi.<sup>7</sup>

Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam keseharian termasuk mata pelajaran yang kurang menyenangkan dan seringkali membuat bosan siswa. Hal tersebut bisa dilihat dengan banyaknya siswa yang mengeluh tidak paham akan materi yang diajarkan serta tidak adanya ketertarikan siswa terhadap materi pembelajaran.

Pemanfaatan metode Qis̄ah pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam diharap bisa membantu mengurangi permasalahan umum tersebut. Namun, fakta dilapangan masih banyak guru yang kurang tepat dalam menerapkan metode Qis̄ah pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Sehingga menyebabkan beberapa siswa kurang memahami pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Tetapi pada sekolah ini yaitu di MI Rohmatalil'amin terutama pada kelas V, dapat menerapkan metode Qis̄ah dengan baik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Sehingga pembelajaran bisa berlangsung

---

<sup>6</sup> Nurjannah Dan Nurhayati Ode Aci. 2019. "Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah Ibtidaiyah" Foramadiah, [Http://Journal.Iainternate.Ac.Id/Index.Php/Foramadiah/Article/View/H.144](http://Journal.Iainternate.Ac.Id/Index.Php/Foramadiah/Article/View/H.144).

<sup>7</sup> Syamruddin Nasution. 2013. *Sejarah Peradaban Islam*. Pekanbaru: Percetakan Pusaka Riau.



dengan optimal.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk meneliti “Implementasi Metode Qis̄ah Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Kelas V MI Rohmatallil’alamin Donorejo Karangtengah Demak”

## **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah pada penelitian ini ialah:

1. Bagaimana Perencanaan Metode *Qis̄ah* Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Kelas V MI Rohmatallil’alamin?
2. Bagaimana Pelaksanaan Metode *Qis̄ah* Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Kelas V MI Rohmatallil’alamin?
3. Bagaimana Evaluasi Metode *Qis̄ah* Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Kelas V MI Rohmatallil’alamin?

## **C. Tujuan Penelitian**

Dari permasalahan yang telah dijelaskan, maka tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini ialah:

1. Untuk Mendeskripsikan Perencanaan Metode *Qis̄ah* Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Kelas V MI Rohmatallil’alamin.
2. Untuk Mendeskripsikan Pelaksanaan Metode *Qis̄ah* Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Kelas V MI Rohmatallil’alamin.
3. Untuk Mendeskripsikan Evaluasi Metode *Qis̄ah* Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Kelas V MI Rohmatallil’alamin.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Berikut ini adalah beberapa potensi keuntungan teoritis dan praktis dari penelitian yang penulis lakukan untuk penulis atau pihak terkait:

1. Secara teoritis, Penelitian ini menggambarkan secara jelas mengenai implementasi metode Qis̄ah dalam pembelajaran di kelas V pada pembelajaran sejarah kebudayaan islam di MI Rohmatalil'amin. Penelitian ini dapat memperluas sumber data dan informasi bagi pembaca atau peneliti lainnya. Selain itu juga dapat dijadikan referensi agar dapat menggunakan metode Qis̄ah dengan baik dan benar terutama pada pembelajaran sejarah kebudayaan islam.
2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai berikut:  
Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa memberi masukan bagi semua pihak dalam dunia pendidikan. Dapat memaksimalkan kemampuan siswa dalam belajar baik segi kognitif maupun psikomotorik. Selain itu juga diharapkan bisa diterapkan pada kehidupan sehari-hari khususnya bagi pendidik atau guru untuk dapat memilih dan memanfaatkan metode yang cocok saat pembelajaran.

## E. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penulis saat menyusun skripsi maka pembahasan pada penelitian ini di bagi menjadi 3 bagian:

### 1. Bagian Muka

Halaman-halaman pada bagian ini meliputi halaman sampul, halaman judul skripsi, halaman pernyataan otentisitas, halaman jasa pembimbing, halaman endorsement, halaman dengan kata kunci dan abstrak, halaman penawaran, halaman dengan pendahuluan, halaman dengan daftar isi, dan halaman dengan daftar lampiran.

### 2. Bagian Isi

Bagian ini terdiri dari 5 bab meliputi :

BAB I : Pendahuluan, pada bab ini memberikan pandangan penelitian yang akan dilakukan. yaitu : latar belakang masalah untuk mengetahui permasalahan yang terjadi dalam penelitian, rumusan masalah untuk mengetahui apa saja yang akan diteliti dalam penelitian, tujuan dan manfaat penelitian untuk mencapai keinginan dalam penelitian dan memperoleh manfaat dari penelitian, dan sistematika pembahasan untuk mempermudah menyusun skripsi.

BAB II : berisi penelitian teoritis yang menjelaskan tentang pendidikan agama Islam. Kajian ini meliputi pengertian pendidikan agama Islam, landasannya, tujuannya, dan bahan ajarnya. Bagian kedua dari penelitian ini membahas penggunaan teknik Qişah dalam topik SKI.

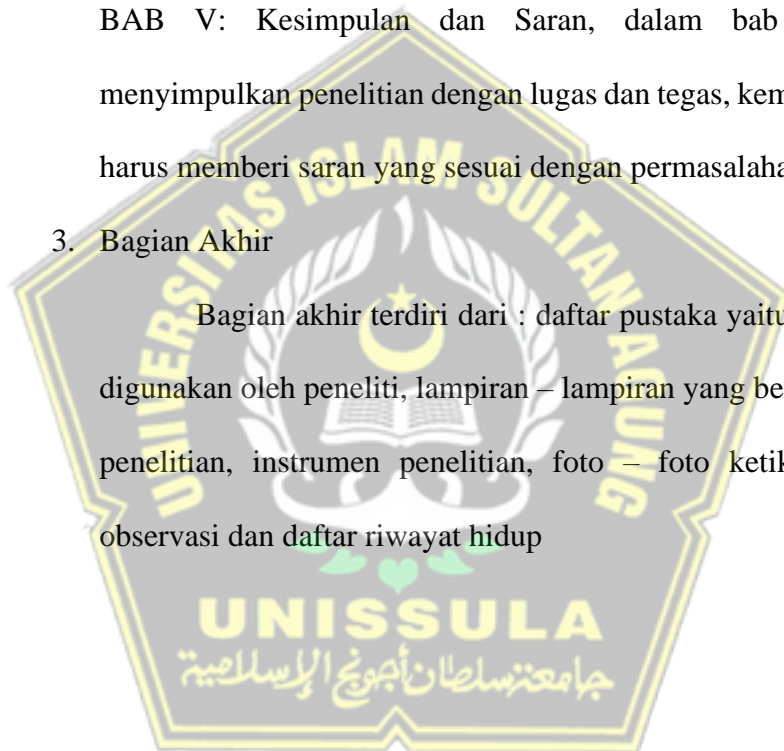
BAB III : terdiri dari definisi konseptual, deskripsi berbagai jenis penelitian yang dilakukan, lokasi dan waktu penelitian, sumber data yang akan digunakan, metode pengumpulan data, analisis data, dan uji validitas data.

BAB IV: Penyajian data dan Pembahasan yang diperoleh ketika melakukan penelitian, pada bab ini berisi deskripsi dan analisis data.

BAB V: Kesimpulan dan Saran, dalam bab ini peneliti menyimpulkan penelitian dengan lugas dan tegas, kemudian peneliti harus memberi saran yang sesuai dengan permasalahan penelitian.

### 3. Bagian Akhir

Bagian akhir terdiri dari : daftar pustaka yaitu sumber yang digunakan oleh peneliti, lampiran – lampiran yang berupa surat izin penelitian, instrumen penelitian, foto – foto ketika melakukan observasi dan daftar riwayat hidup



## BAB II

### TINJAUAN UMUM TENTANG PENDIDIKAN AGAMA ISLAM, METODE QISHAH, DAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM

#### A. Pendidikan Agama Islam

##### 1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Dalam bahasa Arab, ada beberapa pengertian mengenai pendidikan yakni *tarbiyah* (mendidik), *ta'lim* (mengajar), dan *ta'dib* (mendidik). Sedangkan Al-Attas menulis dalam Hasan Langgulung bahwa istilah yang cocok digunakan dalam pendidikan agama Islam ialah *ta'dib*, yang tidak terlalu sempit dan tidak terlalu luas karena hanya mengajar<sup>8</sup>. Pendidikan adalah proses mendidik anak didik untuk mengembangkan akhlak mulia sehingga menjadi warga negara yang layak dan produktif bagi masyarakat dan negaranya. Guna menggapai tujuan pembelajaran, proses pembelajaran wajib dilaksanakan seefektif mungkin agar siswa dapat mencapai tingkat keberhasilan akademik yang lebih tinggi. Pendidikan juga dapat merujuk pada kegiatan belajar mengajar serta segala faktor yang mempengaruhinya.

Adapun beberapa tokoh yang mengemukakan pendapatnya mengenai pendidikan antara lain:

- a. Al-Ghazali berpendapat bahwa pendidikan adalah suatu upaya yang dilaksanakan para pendidik guna menanamkan akhlak yang baik dan

---

<sup>8</sup> Nur Ahyat, "Edusiana : Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam," Edusiana : Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam 4", No. 1 (2017): 24–31.Hlm.64

menghilangkan akhlak yang tercela kepada siswa. Hal tersebut dilakukan agar peserta didik lebih dekat kepada Allah, sehingga dapat memperoleh kenikmatan dunia hingga akhirat.

- b. Ibnu Khaldun mengemukakan bahwa pendidikan itu mempunyai arti yang luas. Menurut Ibnu Khaldun pendidikan memiliki makna suatu proses kesadaran manusia untuk menghayati, menangkap, mendalami suatu peristiwa yang terjadi sepanjang zaman karena pendidikan tidak hanya terbatas pada proses pembelajaran saja.<sup>9</sup>
- c. Menurut Ahmad D. Marimba, pendidikan ialah kepemimpinan atau pengarahan yang disengaja yang digunakan untuk mengarahkan pertumbuhan jasmani dan rohani serta pembinaan kepribadian utama.<sup>10</sup>

Dari beberapa tokoh yang menjelaskan tentang pendidikan bisa ditarik kesimpulan bahwa Pendidikan adalah suatu proses kesadaran manusia dimana terjadinya korelasi sebab akibat antara siswa dengan guru yang bisa menghasilkan kemampuan baik intelektual maupun spiritual untuk mencapai kebahagiaan dan keberhasilan yang hakiki sehingga dapat berguna di dunia hingga akhirat.

Pendidikan Agama Islam ialah serangkaian upaya yang disiapkan dalam rangka mempersiapkan siswa yang memiliki akhlaqul karimah dengan Al-Qur'an dan Hadis sebagai landasannya. Dalam Kementerian

---

<sup>9</sup> Mokh Firmansyah, Iman, "Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar Dan Fungsi," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 17, No. 2 (2019), Hlm.83

<sup>10</sup> "Ramayulis. 2015. *Dasar-Dasar Kependidikan*, Jakarta. Kalam Mulia, Hlm. 15



Hukum HAM, Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 55 Tahun 2007 terkait Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan BAB I Pasal 1 dan 2 ditegaskan bahwa:

*“Pendidikan agama dan agama adalah pendidikan yang diberikan melalui mata pelajaran atau perkuliahan pada semua jenjang pendidikan yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta keterampilan dan kemampuan peserta didik dalam menyikapi nilai-nilai agama, dan mempersiapkan peserta didik menjadi orang dewasa yang dapat menjalankan dan mengamalkan ajaran agamanya”<sup>11</sup>*

Terdapat banyak argumen yang disampaikan oleh para intelektual muslim mengenai Pendidikan agama Islam diantaranya:

- a. Zakiyah Daradjat mendefinisikan Pendidikan Agama Islam sebagai pendidikan dengan menggunakan agama Islam, khususnya seperti nasehat dan arahan kepada siswa supaya kelak sesudah menyelesaikan pendidikan bisa mencerna, menghayati, dan mengimplementasikan ajaran agama Islam yang diikutinya. Dengan begitu dapat menyebabkan siswa menjadi komprehensif, dan membuat keselamatan hidup di dunia hingga akhirat.<sup>12</sup>
- b. Menurut Ramayulis, Pendidikan Agama Islam yaitu upaya yang disengaja dan terorganisir guna membekali siswa guna mengaplikasikan ajaran agama Islam yang bersumber utama kitab Al-Qur'an dan Al-Hadits melalui aktivitas, nasehat, arahan, pelatihan, dan pemanfaatan pengalaman pribadi.<sup>13</sup>

<sup>11</sup> Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 55 Tahun 2007

<sup>12</sup> Zakiyah Daradjat, 1992. *Ilmu Pendidikan Islam*, PT. Bumi Aksara: Jakarta. Cet. Ke-2

<sup>13</sup> Ramayulis, 2014. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Kalam Mulia: Jakarta.

Jadi, dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan agama Islam ialah upaya yang dilaksanakan seorang guru terhadap siswa yang mana cara pengajarannya menggunakan bimbingan, pengajaran, Latihan, dan pengalaman yang bersumber dari Al-Quran dan Al-Hadis. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan agama Islam tidak cukup transfer ilmu dari guru kepada siswa, akan tetapi ada bimbingan dan latihan sehingga peserta didik akan memperoleh pengalaman yang nantinya bisa diterapkan dalam kehidupan. Sehingga peserta didik akan mendapatkan keselamatan hidup di dunia hingga akhirat kelak.

## 2. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tiga tujuan PAI digariskan oleh Ahmad Tafsir: (1) terwujudnya insan kamil, yang mengacu pada perwujudan wakil-wakil Tuhan di dunia ini; (2) pengembangan manusia menyeluruh yang mempunyai 3 dimensi: religi, budaya, dan keilmuan; dan (3) terciptanya kesadaran akan fungsi manusia sebagai *abdun*, khalifah Allah, dan *warosatul anbiya'*, serta penyediaan sumber daya yang memadai untuk menjalankan fungsi tersebut.<sup>14</sup>

Tujuan pendidikan agama Islam diantaranya ialah guna meningkatkan dan mengembangkan karakter siswa sebagai suri tauladan yang baik serta dapat membentuk sikap disiplin dan rasa cinta kepada Allah dan Rasulnya.

---

<sup>14</sup> Ahmad Tafsir. 2017. *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Pendidikan agama Islam di sekolah mempunyai tujuan guna mengembangkan pemahaman, kepercayaan, penghayatan, dan pengalaman siswa terhadap akidah Islam agar menjadi muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, sosial, bangsa, dan negara serta guna melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.<sup>15</sup>

Mahmud Yunus, ahli yang mengemukakan tujuan pendidikan agama Islam, menjelaskan bahwa tujuan pendidikan agama Islam ialah mengajar anak-anak, remaja, dan orang dewasa agar menjadi muslim sejati, beriman kuat, beramal shaleh, dan berakhlakul karimah, sehingga dapat menjadi salah satu manusia yang mampu hidup di atas kedua kaki sendiri, menghamba kepada Tuhan, bangsa dan tanah air, serta sesama ciptaan Allah.<sup>16</sup>

Berdasarkan pendapat yang telah diuraikan bisa ditarik kesimpulan bahwa tujuan pendidikan agama Islam ialah mendidik siswa guna meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT. supaya menjadi muslim kaffah yang berakhlakul karimah dan menjadi rahmat untuk seluruh ciptaan.

---

<sup>15</sup> Ramayulis, 2014. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Kalam Mulia: Jakarta.

<sup>16</sup> Novan Ardy Wiyani, 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Iman Dan Taqwa*, Yogyakarta: Teras.

### 3. Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam

Dasar-dasar pendidikan agama Islam dapat ditinjau dari beberapa segi, yaitu:

#### a. Dasar Yuridis Formal

Peraturan perundang-undangan yang menjadi standar penyelenggaraan pendidikan agama Islam di sekolah-sekolah dan lembaga pendidikan lainnya di Indonesia memberikan landasan hukum resmi untuk praktik ini. Landasan hukum resmi itu sendiri dipecah menjadi tiga bagian, yaitu:

##### 1) Dasar ideal

Dasar ideal bersumber dari sila pertama dalam Pancasila, yakni Ketuhanan Yang Maha Esa. Ini mempunyai makna bahwa wajib yakin kepada Tuhan Yang Maha Esa.

##### 2) Dasar konstitusional

Dasar konstitusional bersumber dari UUD Tahun 1945 dalam Bab XI pasal 29 ayat 1 dan 2, yang berbunyi: (1) Negara berdasarkan atas Tuhan Yang Maha Esa, (2) Negara menjamin tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadah menurut agama dan kepercayaannya

##### 3) Dasar operasional

Landasan operasionalnya ialah landasan yang secara formal mengontrol pengenalan pelajaran agama Islam di sekolah-sekolah Indonesia. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun

2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional sebagai sumber operasional utama, terdiri dari:

a) Pasal 30 (1)

Pendidikan keagamaan diselenggarakan oleh pemerintah dan sekelompok masyarakat dari pemeluk agama, sesuai dengan peraturan perundang-undangan

b) Pasal 30 (2)

Pendidikan keagamaan berfungsi mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dan menjadi ahli ilmu agamanya<sup>17</sup>

b. Dasar Religius

Ajaran agama merupakan pokok-pokok yang bersumber dari ajaran Islam yang tertuang pada Al-Qur'an dan Al-Hadis. Menurut keyakinan Islam, mempraktikkan ajaran agama Islam ialah perintah dari Allah SWT. dan tindakan pengabdian.<sup>18</sup>

#### 4. Materi Pendidikan Agama Islam

Materi Pendidikan Agama Islam ialah materi pelajaran yang diajarkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah. Menurut Peraturan Menteri Agama RI Nomor 2 Tahun 2008 BAB VIII tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama

<sup>17</sup> Undang-Undang No. 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2012

<sup>18</sup> Novan Ardy Wiyani, 2012. Pendidikan *Karakter Berbasis Iman Dan Taqwa*, Yogyakarta: Teras

Islam dan Bahasa Arab di Madrasah Aliyah, menyatakan bahwa materi Pendidikan Agama Islam adalah sebagai berikut<sup>19</sup>:

- a. Al-Qur'an-Hadis
- b. Akidah-Akhlak
- c. Fikih
- d. Sejarah Kebudayaan Islam

### 5. Metode Pendidikan Agama Islam

Metode pendidikan agama Islam adalah suatu upaya yang dilaksanakan oleh pendidik saat meguraikan materi pembelajaran kepada siswa.

Terdapat berbagai metode pendidikan agama Islam, diantaranya ialah seperti berikut:

- a. Metode Ceramah
- b. Metode Diskusi
- c. Metode Tanya Jawab
- d. Metode Sosiodrama

Dengan metode ini siswa diharapkan bisa meningkatkan keahlian atau potensi komunikatif, kerja sama, dan memberikan arti dari suatu peristiwa dengan cara bermain peran.

---

<sup>19</sup> Peraturan Menteri Agama Ri Nomor 2 Tahun 2008 Tentang Standar Kompetensi Kelulusan Dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab Di Madrasah



## 6. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Dengan menitikberatkan pada pembentukan karakter muslim, terutama pertumbuhan akhlak, meskipun topik agama tidak digantikan oleh mata pelajaran akhlak dan etika, PAI (terutama di sekolah umum) bertujuan untuk menciptakan individu yang taqwa, atau orang yang taat kepada Allah dalam menjalankan ibadah.<sup>20</sup>

Menurut Zakiah Daradjat, tujuan Pendidikan Agama Islam ialah guna mengembangkan individu yang dapat mematuhi semua ajaran agama Islam dengan sempurna, sehingga ajaran tersebut tertampak pada sikap dan tindakannya guna menggapai kenikmatan dan kemuliaan di dunia hingga akhirat.<sup>21</sup>

Pandangan tersebut memperjelas bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam ialah guna memberi arahan dan menunjukkan manusia-manusia yang bertaqwa dan beriman kepada Allah SWT., serta guna mengembangkan pemahaman, pengamalan, dan penghayatan terhadap Agama Islam. Hal ini akan memastikan bahwa mereka selalu berkembang menjadi seseorang yang mempunyai budi pekerti luhur dalam kehidupan sosial, pribadi, dan pribadinya.

---

<sup>20</sup> Janis Ibrian, 2018. "Peran Guru Pai Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja Pada Siswa Smp Negeri 1 Nusa Tabukan Kabupaten Kepulauan Sangihe" *Skripsi Diploma*. Manado : IAIN Manado.

<sup>21</sup> Ahmad Rusdiana, "Integrasi Pendidikan Agama Islam Dengan Sains Dan Teknologi" *VIII, No. 2 (2014)*.



## 7. Evaluasi Pendidikan Agama Islam

Evaluasi pendidikan agama Islam ialah suatu metode atau tindakan yang digunakan untuk menilai nilai pendidikan guna mengukur keefektifan dan hasilnya. Mengetahui sejauh mana hasil belajar mereka melalui penilaian pendidikan sangat membantu bagi siswa untuk memberikan mereka motivasi untuk dapat memajukan, memajukan, dan mempertahankan keberhasilan mereka. Efektivitas evaluasi pendidikan dalam mengukur seberapa jauh pendidik telah membantu siswa mencapai nilai yang diinginkan.<sup>22</sup>

Dari uraian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa evaluasi pendidikan agama Islam ialah proses mengkritisi yang teratur dan tersistemat guna mengukur hasil belajar siswa di bidang-bidang seperti kognitif (isi pendidikan agama Islam), afektif (iman dan akhlak), dan psikomotor (ibadah dan Al-Qur'an).

### B. Sejarah Kebudayaan Islam

#### 1. Pengertian Sejarah Kebudayaan Islam

Secara bahasa, sejarah diartikan sebagai sejarah atau *Qisah*. Ini juga disebut sebagai tanggal, yang menunjukkan alokasi waktu atau waktu. Beberapa orang percaya bahwa sejarah dapat disamakan dengan istilah

---

<sup>22</sup> Sudijono, Anas, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta, 2007

"pohon", "*syajarah*" (kehidupan). Sebuah peristiwa sejarah adalah salah satu yang benar-benar terjadi di masa lalu.<sup>23</sup>

Pendidikan Islam memasukkan sejarah budaya sebagai salah satu disiplin ilmunya; dalam pelajaran ini, siswa akan belajar tentang kehidupan Nabi Muhammad dan para sahabat dan ulamanya, yang menjadi teladan utama bagi perilaku manusia yang terbaik baik dalam kehidupan pribadi maupun publik.<sup>24</sup>

Oleh karena itu, berdasarkan pemahaman sejarah dan budaya di atas, jelaslah bahwa sejarah budaya Islam merupakan catatan kronologis kejadian-kejadian sejarah dalam masyarakat Muslim, yang diekspresikan dalam seni, sastra, agama, dan moralitas.

Sejarah Kebudayaan Islam ialah salah satu pembelajaran yang mengkaji tentang asal-usul perkembangan dan peran kebudayaan atau peradaban Islam pada masa yang telah terjadi, yang dimulai dengan dakwah Nabi Muhammad SAW., sesuai dengan Peraturan Menteri Agama RI Nomor 2 Tahun 2008.<sup>25</sup> Setelah Nabi Muhammad wafat, kepemimpinan umat tetap di Mekkah dan Madinah sampai berkembangnya Islam di Indonesia dan di seluruh dunia pada masa klasik (zaman keemasan) antara 650 dan 1250 M, abad pertengahan/zaman penurunan antara 1250 dan 1800 M, dan periode modern / era kebangkitan antara 1800 dan sekarang.

---

<sup>23</sup>Ali Mahmudz, *Sejarah Kebudayaan Islam Untuk Madrasahtsanawiyah*, Surakarta.

<sup>24</sup> Muhammad Abdul Qadir Ahmad, 2008. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Rineka Cipta, Hlm. 162

<sup>25</sup> Peraturan Menteri Agama RI Nomor 2 Tahun 2008

Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam adalah sejarah yang berkaitan dengan pertumbuhan dan perkembangan umat Islam. Dari sudut pandang umum, sejarah ialah salah satu kajian dari agama Islam. Islam ada dan terus ada dan berkembang melewati jalur lintas sejarah. Islam telah hadir dalam kehidupan dalam kancah sejarah sejak manusia pertama kali mulai mengikuti ajaran yang disampaikan oleh Rasulullah SAW... Dari sudut pandang realitas, setiap kejadian yang terjadi tidak dapat dipisahkan dari lingkaran sejarah.<sup>26</sup>

## **2. Dasar Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam**

Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab, serta Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008, menjadi landasan untuk mempelajari sejarah Islam. Menurut Bab VIII, evolusi kehidupan umat Islam saat mereka secara berkala bekerja untuk menegakkan syariah (ibadah dan muamalah) dan moralitas serta menciptakan cara hidup berdasarkan aqidah adalah yang merupakan sejarah budaya Islam.<sup>27</sup>

## **3. Tujuan Sejarah Kebudayaan Islam**

Menurut Muhammad Adul Qadir Ahmad, tujuan pengajaran sejarah budaya Islam ialah guna membiarkan siswa belajar dari kebajikan tokoh-tokoh sejarah yang dihormati dan dengan gembira meniru tindakan mereka dalam mengatasi masalah dalam kehidupan mereka sendiri.

---

<sup>26</sup>Zakiyah Darajat, 2004. *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*, Cet.3, Jakarta: Bumi Aksara, Hlm. 109

<sup>27</sup> Peraturan Menteri Agama RI Nomor 2 Tahun 2008

merupakan panutan bagi umat Islam yang berhasil membujuknya dan asal muasal syariat yang sebenarnya. Mempelajari sejarah budaya Islam dapat membantu individu menjadi lebih religius, bermoral lurus, patriotik, dan memotivasi mereka untuk berpegang teguh pada kebenaran dan negara mereka. Ketika seseorang mulai percaya bahwa dia juga adalah murid Nabi Muhammad, tumbuhkan semangat untuk kebenaran dan cenderung untuk menirunya.<sup>28</sup>

Oleh karena itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan Sejarah Kebudayaan Islam ialah guna memahami lokasi-lokasi sejarah dan individu-individu historis dalam peradaban dan budaya Islam dari satu waktu ke waktu berikutnya. Hal ini juga bertujuan untuk mengetahui lintasan peristiwa dan kejadian pada sejarah kebudayaan Islam.

#### **4. Ruang Lingkup Sejarah Kebudayaan Islam**

Bentuk dan hasil tindakan Muslim, baik secara individu maupun kolektif, disorot dalam sejarah budaya Islam. Tindakan ini dapat dianggap sebagai materi budaya, dan kegiatan ini sering disertai oleh individu yang berperan dalam materi budaya.<sup>29</sup>

Topik-topik berikut dibahas dalam buku-buku sejarah Islam yang sering ditemukan saat ini:

- a. Kerajaan besar yang memerintah di luar negara-negara Arab sebelum kedatangan Islam.

---

<sup>28</sup>Muhammad Abdul Qadir Ahmad. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Hlm. 169-170

<sup>29</sup>Muhammad Abdul Qadir Ahmad. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Hlm. 186

- b. Kondisi wilayah Arab sebelum Islam.
- c. Kisah hidup Nabi Muhammad SAW.. yang disajikan secara unik.
- d. Perluasan dan kemajuan masyarakat Islam sepanjang masa nabi.
- e. pemerintahan zaman Nabi.
- f. Pertumbuhan wilayah dan jumlah umat Islam pada masa nabi.
- g. Praktek agama dan kepercayaan periode kenabian.
- h. Perkembangan pemeluk Islam, pemekaran daerah, dan peristiwa penting di bawah pemerintahan Khulafaur Rasyiddin.
- i. Pertumbuhan wilayah Dinasti Abbasiyah serta pemerintahan, otoritas, dan status peradaban Islam.
- j. Runtuhnya Negara Abbasiyah dan menodai reputasinya.
- k. Terciptanya kerajaan-kerajaan kecil yang dapat dikategorikan sebagai kerajaan Islam.
- l. Struktur kekuasaan Kesultanan Utsmaniyah.<sup>30</sup>

### C. Metode Qişah

#### 1. Pengertian Qişah

Metode secara etimologi merupakan serapan dari kata *method* yang memiliki makna sebagai suatu sistem kerja yang berlangsung secara sistematis guna meringankan sebuah aktivitas untuk menggapai tujuan. Dalam Pendidikan metode pembelajaran merupakan sebuah upaya yang disiapkan secara sistematis yang dimanfaatkan guna melangsungkan

<sup>30</sup>Zakiah Darajat, *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam.*, Hlm. 111

aktivitas dalam proses pembelajaran yang memiliki tujuan guna meringankan aktivitas dalam mencapai tujuan pembelajaran.<sup>31</sup>

Sedangkan secara epistemologi kata Qishah adalah jamak dari kata Qisah, dari kata tersebut terdapat 2 makna yaitu menceritakan dan menelusuri/ mengikuti jejak.

Diantara metode Pendidikan yang di berikan oleh Rasulullah salah satunya adalah *Qishah* yang di gunakan oleh beliau sebagai sebuah media atau alat guna menjelaskan suatu pemikiran akan suatu masalah atau mencari perumamaan akan suatu masalah. *Qishah* yang disampaikan oleh Beliau selalu lengkap dan mengandung tauhid.<sup>32</sup>

*Qishah* sendiri merupakan hal yang paling banyak di bahas dalam al quran, di dalam alquran sendiri terbadapt bnyak Qishah mengenai peristiwa yang baikk dan yang buruk ada tokoh yang baik dan juga buruk maka dari itu sejarah dapat di jadikan pembelajarn untuk mencontoh yang baik dan menjauhi yang jahat.<sup>33</sup>

---

<sup>31</sup> Muhammad Fadhillah, 2012. *Desain Pembelajaran Paud*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, H. 161

<sup>32</sup> M. Alawi Al-Maliki, *Prinsip- Prinsip Pendidikan Rasulullah* (Jakarta: Gema Insani Press), H. 94

<sup>33</sup> Ahmad Tafsir, 2007. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, H. 128



Metode kisah di isyaratkan dalam Q.S Yusuf ayat 111:

لَقَدْ كَانَ فِي قَصَصِهِمْ عِبْرَةً لِّأُولِي الْأَلْبَابِ ۗ مَا كَانَ حَدِيثًا يُفْتَرَىٰ وَلَٰكِن تَصَدِيقَ الَّذِي بَيْنَ يَدَيْهِ وَتَفْصِيلَ كُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ

Artinya:

“Sungguh, pada Qishah-Qishah mereka itu terdapat pengajaran bagi orang yang mempunyai akal. (Al-Qur'an) itu bukanlah cerita yang dibuat-buat, tetapi membenarkan (kitab-kitab) yang sebelumnya, menjelaskan segala sesuatu, dan (sebagai) petunjuk dan rahmat bagi orang-orang yang beriman”

Kemudian ada Qishah mengenai Ashbabu Kahfi, yaitu sebuah Qishah para pemuda yang di uraikan oleh Allah dalam Al Quran yang bertujuan untuk menumbuhkan generasi yang beriman, bertauhid, membenci kemusyrikan yang terdapat dalam surat AL Kahfi ayat 9-26.<sup>34</sup>

Qishah Isra' mi'raj yang membahas mengenai perjalanan Rasulullah pada bulan Rabiul Awwal, Qishah ini memberikan pandangan mengenai iman kepada hal yang ghaib dan pentingnya melaksana sholat fardhu.

Qishah dalam Al Quran mempunyai makna atau pembelajaran yang bisa di implementasikan dalam pembelajaran, tak terkecuali dalam pembelajaran Sejarah kebudayaan Islam, karena dalam SKI menceritakan mengenai bagaimana para nabi berdakwah menegakan kebenaran serta ketauhidan.<sup>35</sup>

<sup>34</sup> Muhammad Ibin Jamil Zainu, 2015. *Solusi Pendidikan Anak Masa Kini*. Jakarta: Penerbit Buku Islami. hlm. 128

<sup>35</sup> Muhammad Fadillah Dkk, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media



## 2. Pentingnya *Qisah*

*Qisah* dalam Pendidikan Islam memiliki manfaat yang edukatif dan tidak bisa diubah dalam bentuk penyampaiannya. Sebab dalam alquran memiliki keistimewaan yang mengakibatkan timbulnya dampak psikologis serta edukatif yang sempurna rapi serta luas jangkauannya dengan berjalanya waktu.

Pentingnya metode *Qisah* ini juga di bahas dalam Q.S Hud ayat 120 yang berbunyi:

وَكُلًّا نَقُصُّ عَلَيْكَ مِنْ أَنْبَاءِ الرُّسُلِ مَا نُثَبِّتُ بِهِ فُؤَادَكَ وَجَاءَكَ فِيهِ هُذَيْلُ الْحَقِّ وَمَوْعِظَةٌ وَذِكْرَى  
لِلْمُؤْمِنِينَ

Artinya;

“Dan semua *Qisah* rasul-rasul, Kami ceritakan kepadamu (Muhammad), agar dengan *Qisah* itu Kami teguhkan hatimu; dan di dalamnya telah diberikan kepadamu (segala) kebenaran, nasihat dan peringatan bagi orang yang beriman”<sup>36</sup>

Dari ayat diatas dapat diketahui mengenai bagaimana pentingnya metode *Qisah* yaitu menceritakan kejadian terdahulu agar dipetik pembelajaran yang berharga serta meningkatkan keimanan dan meneguhkan hati.

## 3. Fungsi dan peranan *Qisah*

*Qisah* sendiri memiliki peranan atau fungsi sebagai berikut:

- a. Menjadi pembelajaran untuk di jadikan teladan

Implementasi yang tepat dari *Qisah* yang terdapat dalam Al Quran merupakan pembelajaran berharga untuk umy mansia.

<sup>36</sup> M Quraish Shihab, 2021. *Al Quran Dan Maknanya*. Ciputau: Lentera Hati.

- b. Membuka niat dan jalan untuk memahami hal duniawi.

Untuk mengetahui perihal dunia tetapi tetap berteguh pada pedoman Al Quran.

- c. Kesenangan untuk Manusia

Cerita merupakan sebuah bentuk hiburan yang mampu menyenangkan manusia dan masuk ke relung hati.<sup>37</sup>

#### 4. Tujuan dan Manfaat *Qisah*

##### a. Tujuan *Qisah*

*Qisah* memiliki tujuan guna membimbing serta merealisasikan sebuah tujuan yang di gunakan untuk mengantar serta mencapai tujuan dakwah Islamiyah, selain dalam maksud religious dan ketuhanan, metode penyampain ini juga memiliki keistimewaan adapun *Qisah* yang terkandung dalam alquran dan tujuannya seperti berikut:

- a. Menjelaskan secara keseluruhan mengenai ad Din adalah mutlak dari Allah
- b. Menjelaskan bahwa Allah lah yang mengasihi, menolong, Rasull dan orang yang beriman, serta menyelamatkan mereka dari segala macam mara bahaya dari masa nabi Adam hingga masa nabi Muhammad.

---

<sup>37</sup> Prof Dr. Hamka. 1985. *Tafsir Al-Azhar*. Jakarta: Pustaka Panjimas. H. 155

- c. Menjelaskan serta mengungkapkan wahyu serta risalah dan mewujudkan rasa penerimaan wahyu kepada nabi Muhammad telah menyampaikannya *Qis̄ah* kepada seluruh kaumnya.<sup>38</sup>

Dari penjabaran di atas dapat diketahui bahwasanya metode *Qis̄ah* sangat penting di gunakan karena banyaknya *Qis̄ah* dalam al Quran dan menunjukkan inti ajaran yang tersirat dalam *Qis̄ah* itu sendiri.

#### **b. Manfaat *Qis̄ah***

Selain memiliki tujuan, metode bercerita juga memiliki manfaat yaitu:

- 1) Mengasah imajinasi anak.
- 2) Mengembangkan kemampuan berbahasa.
- 3) Memacu kemampuan verbal atau berbahasa anak.
- 4) Mengembangkan aspek sosial.
- 5) Mengembangkan aspek moral.
- 6) Mengembangkan kesadaran beragama.
- 7) Mengembangkan aspek emosi.
- 8) Menumbuhkan semangat berprestasi.
- 9) Melatih konsentrasi anak.<sup>39</sup>

Dari uraian di atas, maka jelas bahwa metode bercerita memiliki banyak manfaat dimana metode ini bisa dijadikan sebagai cara untuk menanamkan atau menyelipkan nilai-nilai pendidikan agama Islam

<sup>38</sup> Abdurrahman An- Nahlawi, 1989. *Prinsip- Prinsip Dan Metode Pendidikan Islam Dalam Keluarga Di Sekolah Dan Di Masyarakat*. Bandung: Darul Fikr. hlm. 340

<sup>39</sup> Tadkiroatun Musfiroh, “*Cerita Untuk Membangun Moral Anak*”, hlm. 72-76.

didalamnya. Sedangkan menurut pendapat lainnya, manfaat metode bercerita bagi anak adalah sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan sikap mental yang sesuai dengan ajaran agama Islam.
- 2) Memahami perbuatan yang terpuji dan yang tercela.
- 3) Menyiapkan anak dapat hidup sebagai makhluk sosial dalam masyarakat.
- 4) Mengembangkan kemampuan untuk berimajinasi logis dan sistematis.
- 5) Mengubah sikap anak untuk memahami diri sendiri dan lingkungan.
- 6) Membentuk akhlak yang mulia sesuai dengan aqidah Islamiyah.<sup>40</sup>

Metode bercerita menjadi salah satu pilihan bagi guru dalam menyampaikan materi pendidikan agama Islam pada siswa. Hal itu didasari pada keyakinan bahwa pendidikan agama Islam adalah merupakan program pendidikan untuk menciptakan manusia yang ideal (*insan kamil*) yang berkepribadian muslim dan berakhlak terpuji serta taat pada agama Islam sehingga dapat tercapai kebahagiaan dan kesejahteraan di dunia dan akhirat.

## 5. Bentuk dan Jenis *Qis̄ah* (Cerita)

### a. Bentuk *Qis̄ah*

---

<sup>40</sup> Muhammad Fauziddin, 2014. *Pembelajaran Paud Bemain, Cerita, dan Menyanyi Secara Islami*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya. Cet 1, hlm. 20.

Metode *Qis̄ah* memiliki bentuk cerita yang dibagi dalam 3 bentuk yaitu:

- 1) Cerita lisan, adalah konsekuensi utama pada cerita lisan terletak pada kemampuan pencerita menyampaikan cerita kepada audiens.
- 2) Cerita tulis, adalah konsekuensi utama cerita tulis terletak pada kemampuan penyampaian cerita secara hidup dengan bahasa dan pemilihan kata yang tepat.
- 3) Cerita panggung, adalah konsekuensi utama cerita panggung atau pementasan adalah kemampuan dalam tampilan visualisasi gerak atau akting dengan dukungan tata panggung yang menarik.<sup>41</sup>

Dari bentuk-bentuk *Qis̄ah* di atas, maka bentuk cerita lisan ini dipilih guru dalam menerapkan metode *Qis̄ah* dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam guna mendidik siswa menjadi manusia yang berakhlak mulia, serta mentransferkan pengetahuan guru terkait ilmu sejarah kebudayaan islam. Selain itu, penting juga untuk meneladani tokoh-tokoh yang ada dalam sejarah kebudayaan islam.

## **b. Jenis-jenis Qis̄ah**

---

<sup>41</sup> Tadkiroatun Musfiroh, 2010. *Cerita Untuk Perkembangan Anak*. Yogyakarta: Navila. Cet 1, hlm. 57-62.

Dari beberapa bentuk metode bercerita di atas, metode bercerita juga memiliki jenis-jenis cerita yaitu diantaranya:

1) Cerita rakyat, meliputi dongeng, legenda, mite (dongeng tentang dewi-dewi atau bersifat kedewaan), dan sage (dongeng tentang unsur sejarah).

2) Cerita realistik, yaitu cerita yang terjadi dalam dunia atau kehidupan nyata.

3) Cerita sains (Ilmiah), seperti cerita di ruang angkasa, dan cerita robot.

4) Cerita khayal atau fantasi, seperti cerita peri penyelamat, binatang yang dapat berbicara, dll.

5) Biografi, merupakan cerita yang berisi tentang riwayat hidup seorang tokoh, misalnya riwayat pangeran diponegoro, dll.

6) Cerita keagamaan, seperti cerita para Nabi, sahabat Nabi, dan sebagainya.<sup>42</sup>

Berdasarkan jenis cerita tersebut maka jenis cerita keagamaan dapat dipilih guru untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam, yang ditentukan atau disesuaikan dengan materinya. Kemampuan guru bercerita dengan baik harus didukung dengan cerita yang baik pula. Adapun kriteria pemilihan cerita yang baik adalah:

1) Cerita itu harus menarik dan memikat perhatian guru iru sendiri.

Kalau cerita itu menarik dan memikat perhatian, maka guru akan

---

<sup>42</sup> Tadkiroatun Musfiroh. *Cerita Untuk Perkembangan Anak*. hlm.63-66



bersungguh-sungguh dalam menceritakan kepada anak secara mengasyikkan.

- 2) Cerita itu harus sesuai dengan kepribadian anak, gaya dan bakat anak, supaya memiliki daya tarik terhadap perhatian anak dan terlibat aktif dalam kegiatan bercerita.
- 3) Cerita itu harus sesuai dengan tingkat usia dan kemampuan mencerna isi cerita anak sekolah.<sup>43</sup>

Berdasarkan paparan di atas, maka sangat pentingnya dalam bercerita guru terlebih dahulu mempertimbangkan cerita yang baik dan cocok untuk peserta didik yaitu berdasarkan kriteria pemilihan cerita yang baik seperti penjelasan di atas, agar cerita yang disampaikan juga lebih menarik dan tidak membuat bosan peserta didik.

#### **6. Langkah langkah metode *Qisāh***

Metode pembelajaran dengan metode *Qisāh* memiliki lima langkah:

- a. Menentukan tujuan serta tema cerita

Tema dan tujuan cerita harus di searasakan dengan tujuan pencapaian pembelajaran.

- b. Menentukan cerita yang di pilih

Cerita yang di maksud adalah mengani bagaimana proses cerita tersebut di sampaikan apakah membaca langsung, menonton atau di ceritakann oleh guru.

- c. Menentukan bahan dan alat

---

<sup>43</sup> Tadkiroatun Musfiroh. *Cerita Untuk Perkembangan Anak*. hlm.67-68



Setelah menentukan alur penyampaian cerita maka bahan dan alat pun di siapkan guna menunjang tercapainya tujuan.

d. Menentukan Rangkaian kegiatan bercerita

Menyampaikan tujuan dan tema cerita, menyiapkan tempat duduk, memulai kegiatan, menentukan tehnik, menyampaikan cerita, membuat sesi diskusi dan tanya jawab.

e. Menentukan rencana penilaian serta evaluasi

Pemaparan di atas merupakan contoh dari pelaksanaan metode *Qisah*, keberhasilan mengenai metode ini tergantung dari bagaimana guru mampu memiliki keterampilan mengajar.<sup>44</sup>

**7. Aspek Aspek dan Tehnik Penerapan metode Qisah pada mata pelajaran SKI**

**a. Aspek-Aspek**

Salah satu unsur penting dalam seluruh rangkaian dalam efektifitas yang ditempuh dalam upaya pembentukan moral anak melalui cerita adalah memilih tema cerita yang baik untuk disampaikan kepada anak. Berikut ini beberapa definisi mengenai tema adalah sebagai berikut:

Tema-tema yang terdapat di dalam cerita banyak dikenal oleh masyarakat dan tidak semuanya baik untuk diceritakan kepada anak-anak. Dan untuk dewasa ini sudah banyak cerita yang diterbitkan. Di

---

<sup>44</sup> Muktarimin Abdi. *“Penerapan Metode Pembelajaran Qisah Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Negeri 002 Pantai Cermin Kecamatan Tapung Kabupaten Kampa”* Riau: Universitas Islam Negri Sultan Sarif.. 2012

antara yang banyak itu pilih cerita yang baik dan berguna. Banyak tema cerita yang diterbitkan yang tidak memiliki pendidikan dan moral. Kisah-kisah yang ditulis hanya untuk merangsang emosi-emosi yang rendah. Tema cerita seperti ini, bukanlah patut disisikan dalam memilih tema. Secara teoritis ada beberapa aspek yang harus dipertimbangkan dalam memilih tema cerita. Aspek-aspek tersebut di antaranya adalah:

1) Aspek Religius

Dalam memilih tema cerita yang baik, aspek agama ini tidak dapat diabaikan mengingat tema cerita yang dipilih merupakan sarana pembentukan moral. Jika aspek agama ini kurang diperhatikan keberadaannya, maka dikhawatirkan anak akan memperoleh informasi-informasi yang temanya tidak baik, bahkan ada kemungkinan cerita yang demikian dapat merusak moral anak yang sudah baik. Bagi kalangan keluarga muslim tema cerita yang dipilih tidak hanya karena gaya ceritanya saja, melainkan harus sarat dengan nilai-nilai ajaran Islam. Kini upaya menenggelamkan pengaruh cerita yang temanya tidak baik dan dapat merusak aqidah dan akhlak anak.<sup>45</sup>

2) Aspek Pedagogis (Pendidikan)

Pertimbangan aspek pendidikan dalam memilih tema cerita juga penting, sehingga dari tema cerita diperoleh dua keuntungan, yaitu

---

<sup>45</sup> J. Abdullah, 1997. *Memilih Dongeng Islami Pada Anak*. Jakarta: Amanah

menghibur dan mendidik anak dalam waktu yang bersamaan. Disinilah letak peran pencerita untuk dapat memilih tema cerita dan menyampaikan pesan-pesan didaktis dalam cerita. Unsur mendidik, baik secara langsung ataupun tidak langsung terimplisit dalam tema dongeng.<sup>46</sup>

### 3) Aspek Psikologis

Mempertimbangkan aspek psikologis dalam memilih tema cerita sangat membantu perkembangan jiwa anak. Mengingat anak adalah manusia yang sedang berkembang. Maka secara kejiwaan tema cerita pun disesuaikan dengan kemampuan berfikir, kestabilan emosi, kemampuan berbahasa serta tahap perkembangan pengetahuan anak dalam menghayati cerita tersebut. Cerita yang baik dapat mempengaruhi perkembangan anak.

#### **b. Teknik Qişah**

Cerita sebaiknya diberikan secara menarik dan membuka kesempatan bagi anak untuk bertanya dan memberikan tanggapan setelah guru selesai bercerita. Cerita akan lebih bermanfaat jika dilaksanakan sesuai dengan minat, kemampuan dan kebutuhan

---

<sup>46</sup> Abdul Aziz Abdul Majid .2008. *Mendidik Dengan Cerita*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya

anak.<sup>47</sup> Adapun teknik penggunaan dari masing-masing bentuk metode bercerita tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Bercerita dengan alat peraga langsung

Alat peraga dalam pengertian ini adalah beberapa jenis hewan atau benda- benda yang sebenarnya bukan tiruan atau berupa gambar-gambar. Penggunaan alat peraga langsung untuk memberikan kepada anak suatu tanggapan yang tepat mengenai hal-hal yang didengar dalam cerita. Dalam bentuk cerita ini guru sebaiknya menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Alat peraga diperhatikan dan diperkenalkan terlebih dahulu pada anak didik.
- b) Guru menjelaskan dengan singkat melalui tanya jawab dengan mengenalkan objek yang akan diceritakan.
- c) Alat peraga kemudian disimpan sebelum guru bercerita dan mengatur posisi duduk anak didik.

2) Bercerita dengan gambar

Bercerita dengan gambar hendaknya sesuai dengan tahap perkembangan anak, isinya menarik, mudah dimengerti dan membawa pesan, baik dalam hal pembentukan prilaku positif maupun pengembangan kemampuan dasar. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam bercerita dengan gambar adalah:

---

<sup>47</sup> Ahmad Tafsir .1994. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- a) Gambar harus jelas dan tidak terlalu kecil.
  - b) Guru memperhatikan gambar tidak terlalu tinggi dan harus terlihat.
  - c) Gambar-gambar yang digunakan harus menarik.
  - d) Gambar yang ditutup setiap kali guru memulai kembali.<sup>48</sup>
- 3) Bercerita dengan menggunakan buku cerita

Bercerita dengan buku dilakukan dengan membacakan cerita dari sebuah buku cerita bergambar. Dalam buku cerita bergambar biasanya terdapat tulisan kalimat- kalimat pendek yang menceritakan secara singkat gambar tersebut. Kegiatan membacakan cerita ini dilakukan karena kebanyakan anak usia sekolah dasar gemar akan cerita yang dibacakan oleh guru atau orang dewasa lainnya. Ada dua hal yang harus diperhatikan oleh guru dalam membacakan cerita, seperti:

- a) Buku cerita dipegang dengan posisi yang dapat dilihat semua anak.
- b) Ketika memegang buku guru tidak boleh melakukan gerakan-gerakan seperti bercerita tanpa alat peraga, intonasi dan nada serta mimik gurulah yang berperan di samping gambar-gambar dan kalimat-kalimat dalam buku untuk membantu fantasi peserta didik.

- 4) Bercerita dengan alat peraga

---

<sup>48</sup> Eddy Supriyadi, 2003. *Penanaman Nilai Moral pada Anak Usia Dini*. Yogyakarta.

Kegiatan belajar mengajar di Sekolah Dasar dapat dilaksanakan dengan menggunakan metode jika tidak ada alat peraga yang kongkrit. Dalam kegiatan bercerita yang berperan adalah guru dengan cara bercerita melalui ekspresi yang tepat. Dalam menggunakan metode ini ada beberapa hal yang perlu diperhatikan di antaranya adalah sebagai berikut:

- a) Guru harus menunjukkan mimik muka, gerakan-gerakan tangan dan kaki serta suara sebagai pencerminan dan penghayatan secara sungguh-sungguh terhadap isi dan alur cerita.
- b) Dalam bercerita harus menggunakan bahasa yang jelas, komunikasi dan mudah dimengerti anak.
- c) Sebelum bercerita aturlah posisi duduk anak dan guru.
- d) Selama bercerita hindari teguran pada anak.

Dari penjelasan-penjelasan di atas dapat diketahui bahwa teknik yang dipergunakan guru dalam bercerita ditentukan pula oleh bentuk cerita yang akan disajikan. Cerita yang membekas pada diri anak akan sangat berpengaruh dalam kehidupan selanjutnya. Sebagaimana Mahmud Yunus mengemukakan bahwa, Pengaruh cerita lebih besar dari pada memberikan pengajaran semata-mata dengan nasehat atau menyuruh dan melarang kepada anak didik.<sup>49</sup>

---

<sup>49</sup> Armai Arief, 2002. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan*. Jakarta: Ciputat Press



Berikut ini adalah beberapa langkah yang membentuk teknik Qisah yang berkaitan dengan pemahaman Sejarah Kebudayaan Islam:

a. Persiapan

Guru harus menyiapkan cerita yang hendak diceritakan dalam fase ini dengan meringkasnya atau mengekstrak poin utamanya. Selain itu, guru menseleksi dan menyiapkan gambar yang dimanfaatkan pada kisah atau cerita, harusnya gambar yang digunakan cocok dengan kisah yang diceritakan. Siswa kemudian dibagi menjadi beberapa kelompok sehingga mereka dapat memilih tempat duduk mereka di seluruh kelas.<sup>50</sup>

b. Penyajian materi pembelajaran

Guru harus menjelaskan tujuan pembelajaran sebelum menyajikan informasi. Siswa kemudian mendapat kesempatan untuk membaca dan memahami materi terlebih dahulu sehingga selanjutnya bisa memahami informasi yang disampaikan guru secara lebih utuh. Tahapan penyampaian konten pembelajaran adalah sebagai berikut, antara lain:

- 1) Saat menceritakan cerita, guru harus menggunakan bahasa dan kosa kata sederhana yang dapat dipahami anak-anak.
- 2) Sebelum menceritakan narasi, guru harus mengarahkan anak-anak untuk melihat gambar-gambar di buku atau yang telah

---

<sup>50</sup> Siti Nur Azizeh. Metode Kisah Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Dan Kemampuan Bercerita Pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah Ibtidaiyah. *Al-Insyiroh: Jurnal Studi Keislaman*. Surabaya: UIN sunan Ampel Vol. 7, No. 1, Maret 2021



diberikan kepada mereka. Siswa menawarkan masukan pada foto-foto saat ini berdasarkan pengamatan mereka.

- 3) Guru menanggapi ilustrasi dan kemudian menceritakan sebuah cerita.
- 4) Dalam menyampaikan sebuah dongeng, Guru harus menggunakan periodisasi, di mana setiap zaman sejarah merupakan aspek yang tidak terpisahkan. Saat menyampaikan narasi, Anda harus menaburkan pertanyaan yang dimaksudkan untuk mendapatkan pesan inti cerita.
- 5) Saat menyampaikan sebuah dongeng, guru dapat merekam setiap percakapan, termasuk periode waktu dan nama-nama individu yang signifikan dalam sejarah Islam, kadang-kadang mengacu pada gambar yang sudah dilekatkan pada papan tulis. Siswa akan dapat menyajikan garis besar cerita sejarah dan dengan mudah mengingat plot dengan cara ini.
- 6) Guru harus menyadari bahasa tubuh, suara, dan emosi wajah yang digunakan saat menceritakan cerita agar lebih menarik.

Untuk membantu siswa memahami dan untuk memacu minat mereka dalam sejarah.<sup>51</sup>

### c. Korelasi

---

<sup>51</sup> Chabib Thoha, Saifuddin Zuhri, and Syamsudin Yahya, *Metodologi Pengajaran Agama Semarang*: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2004

Setiap pelajaran atau cerita harus dikaitkan dengan pengalaman yang dimiliki siswa.

d. Evaluasi Guru

Setiap kelompok harus diberi tugas guna menceritakan kembali kisah sejarah yang sudah diceritakan. Untuk mewakili kelompoknya dalam mendongeng, satu siswa akan dipilih dari setiap kelas. Untuk memahami setiap narasi cerita, setiap kelompok berkomunikasi dan bekerja sama, dan mampu menyampaikan inti cerita sejarah.<sup>52</sup>

**8. Kelebihan dan kekurangan metode *Qiṣah***

*Qiṣah* sebagai metode tentunya memiliki keunggulan di antara metode lainnya<sup>53</sup>, seperti:

- a. Metode *Qiṣah* menarik dan mampu meningkatkan semangat belajar siswa
- b. Menyamakan emosi pendengar atau pembaca yang kemudian di tarik sebagai kesimpulan
- c. Apa yang di ceritakan adalah hal yang menarik sehingga memancing pendengar mengikuti alur cerita
- d. Dengan bercerita peserta didik mampu mengingat apa yang di sampaikan.

---

<sup>52</sup> Khasan Bisri, "Strategi Guru Sejarah Kebudayaan Islam Dalam Merekonstruksi Materi Tentang Peperangan Dalam Peradaban Islam Di Ma Ali Maksum Krapyak Yogyakarta," *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, no. 2 (April 24, 2017): 167

<sup>53</sup> Abdurrahman An- Nahlawi, 1989. *Prinsip- Prinsip Dan Metoda Pendidikan Islam Dalam Keluarga Di Sekolah Dan Di Masyarakat*. Bandung: Darul Fikr. hlm 340

Namun di balik keunggulan atas metode lainnya , tentunya *Qisāh* memiliki kekurangan , diantaranya :

- a. Terkesan monolog dan jika tidak tepat siswa mudah merasa jenuh
- b. Sulitnya menyelaraskan isi cerita dengan tujuan pembelajaran,
- c. Konsentrasi akan terbagi apa bila ada pihak lain yang berbicara.

#### D. Penelitian Yang Relevan

1. Sekripsi oleh Fauziah Zhara Damanik (2020), dengan judul “ *Implementasi Metode Qisāh Dalam Mengembangkan Agama dan Moral Anak usia 5-6 Tahun di RA Touman Pematangsiantar*” Universitas Islam Sumatera Utara Medan<sup>54</sup>

Dalam Penelitian peneliti menjelaskan permasalahan pokok mengenai apakah ada hasil positif dari Implementasi metode *Qisāh* dalam mengembangkan dilai agama pada anak usia 5-6 tahun

Dalam penelitiannya peneliti membandingkan hasil dengan cara melihat perubahan perubahan yang kebiasaan selama di sekolah yang sesuai dengan moral agama islam, adapun bentuk keberhasilan yang sudah sesuai dengan keinginan guru diantaranya mulai terbiasanya atau terbentuknya kebasan moral yang positif seperti berdoa sebelum masuk ruangan, menggunakan tangan kanan saat makan, sopan dan tawadhu kepada guru, serta kebiasaan menolong teman tanpa pamrih. Peneliti di sini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif.

---

<sup>54</sup> Fauziah Zhara Damanik (2020), “*Implementasi Metode Qisoh Dalam Mengembangkan Agama Dan Moral Anak Usia 5-6 Tahun Di RA Touman Pematangsiantar*” Universitas Islam Sumatera Utara Medan.

Adapun perbedaan dengan penelitian yang akan penulis laksanakan di antaranya adanya perbedaan tujuan penelitian dimana penulis akan meneliti keberhasilan dalam pembelajaran dengan membandingkan hasil evaluasi pembelajarn siswa

2. Skripsi oleh Tajurnia (2017) yang berjudul “*Penerapan Metode Qiṣah Dalam Peningkatan Pengetahuan Santri TPQ Plus Baiturrahman Kota Banda Aceh*” Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah<sup>55</sup>.

Dalam penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, peneliti membahas mengenai apakah ada peningkatan pengetahuan santri jika diterapkan metode *Qiṣah*. Peneliti menggunakan santri TPQ sebagai objek penelitian di mana latar belakang serta usia santri berbeda, dengan metode penelitian kuantitatif peneliti mendapatkan hasil belajar siswa ternyata meningkat secara drastic yakni dari 66,66% pada siklus pertama menjadi 86,66% pada siklus kedua. Berdasarkan temuan penelitian dan analisis data bisa ditarik kesimpulan bahwa implementasi metode *Qiṣah* di TPQ Plus Baiturrahman bisa meningkatkan pengetahuan santri dalam pembelajaran.

Berbeda dengan penelitian di atas penulis akan meneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan objek penelitian anak MI dimana latar belakang usia mereka tidak jauh berbeda dan tingkat pemahaman tidak jauh berbeda.

---

<sup>55</sup> Tajurnia (2017)“*Penerapan Metode Qiṣah Dalam Peningkatan Pengetahuan Santri TPQ Plus Baiturrahman Kota Banda Aceh*” Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah

3. Skripsi oleh Rosdina (2017) dengan judul “*Pengaruh Metode Qişah Dan Tanya Jawab Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas Viii Terhadap Mata Pelajaran Ski Di Mts Negeri Ma’rang Kab. Pangkep*”<sup>56</sup>

Dalam Penelitiannya peneliti menjelaskan permasalahan mengenai bagaimana metode *Qişah* dan tanya jawab dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik terhadap mata pelajaran SKI di kelas vii.

Dalam penelitian tersebut, peneliti membandingkan temuan dengan meneliti perubahan data statistik dengan teknik penelitian kuantitatif. Temuan ini menyangkut hasil belajar SKI siswa kelas VIII I MTs Negeri Ma'rang Kab. Pangkep setelah mendapat perlakuan; rata-rata nilai Posttest jika dikelompokkan menurut pedoman Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan berada pada kategori “sangat tinggi” dengan 37,5 persen dari 32 siswa mendapat nilai rata-rata 85. Hasil belajar SKI kelas VIII I MTs Negeri Ma' berdering Kab. Anak pangkep termasuk dalam kategori sangat tinggi akibat perlakuan tersebut.

Dalam peneitian yang telah penulis laksanakan perbedaan dengan penelitian sebelumnya yaitu objeknya berbeda dan metode penelitiannya berbeda dimana peulis menggunakan metode penelitian kualitatif.

### **E. Kerangka Teori**

Metode secara etimologi merupakan serapan dari kata *method* yang memiliki makna sebagai suatu sistem kerja yang berlangsung secara

---

<sup>56</sup> Rosdiana (2017) “*Pengaruh Metode Qişah Dan Tanya Jawab Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VIII Terhadap Mata Pelajaran SKI di Mts Negeri Ma’rang Kab. Pangkep*” UIN Alaudin Makassar

sistematis guna meringankan sebuah aktivitas guna menggapai tujuan. Dalam pendidikan, metode pembelajaran merupakan sebuah upaya yang disiapkan secara tersistematis yang dimanfaatkan guna melangsungkan aktivitas dalam proses pembelajaran yang bertujuan untuk mempermudah dalam mencapai tujuan pembelajara.<sup>57</sup>

Metode sendiri sangat penting untuk dunia pendidikan, namun tidak semua metode akan tepat di gunakan dalam setiap mata pelajaran metode Qisah sendiri merupakan metode bercerita atau seorang guru akan mengimplementasikan metode tersebut terhadap mata pelajaran yang akan di berikan.

Adapun matapelajaran yang tepat untuk metode Qisah yaitu mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, seperti yang kita tahu Bersama bahwasanya sejarah merupakan cerita cerita masa lampau yang memiliki nilai nilai kehidupan yang pernah terjadi di masa sebelumnya.

Guna mengetahui kecocokan atau keberhasilan metode Qisah yang di terapkan dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam maka diperlukanya implementasi secara mendalam dan detail terhadap pelaksanaanya

---

<sup>57</sup> Muhammad Fadhillah, 2012. *Desain Pembelajaran Paud*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. hlm. 161



## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **A. Definisi Konseptual**

Konsep-konsep judul penelitian dijelaskan secara operasional dalam definisi konseptual dengan menerjemahkannya ke dalam komponen-komponen domain kajian yang dimaksud. Berikut ini adalah beberapa contoh definisi konseptual:

#### 1. Metode *Qis̄ah*

Metode adalah cara untuk mendapatkan sesuatu. Salah satu cara guru berusaha untuk menggapai tujuan pembelajaran ialah dengan menerapkan strategi pengajaran. Teknik pembelajaran dapat membantu guru berhasil di kelas. Strategi pengajaran adalah upaya untuk memfasilitasi pembelajaran yang efektif dan efisien di pihak pengajar. Sehingga tujuan akhir pembelajaran dapat terpenuhi. Metode *Qis̄ah* adalah bagian dari strategi pengajaran yang digunakan dalam pendidikan Islam.

*Qis̄ah* dalam al-Quran bermakna *tarik̄h* yaitu kejadian kejadian yang sudah terjadi pada zaman dulu. Sedangkan dalam Bahasa Indonesia *Qis̄ah* berarti kisah kisah legenda. Metode *Qis̄ah* merupakan sebuah metode yang dimanfaatkan pada proses pembelajaran dengan cara mengisahkan atau menceritakan secara lisan.

Metode *Qis̄ah* ini sangat cocok di gunakan dalam mata pelajaran sejarah kebudayaan islam, karena mata pelajaran sejarah kebudayaan islam menggunakan *tarik̄h* sebagai materi utamanya.

## 2. Sejarah Kebudayaan Islam

Serangkaian kejadian sejarah yang benar-benar terjadi dapat dilihat sebagai sejarah peradaban Islam. Dalam lingkungan belajar, interaksi antara siswa, guru, dan sumber belajar merupakan proses belajar. Sejarah kebudayaan Islam adalah disiplin ilmu yang mengkaji asal usul, kemajuan, dan signifikansi sejarah kebudayaan dan peradaban Islam, yang diawali dengan dakwah Nabi Muhammad SAW... Melalui Qisah Islam, guru secara sadar berupaya membangun keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT. kepada anak didiknya melalui pendidikan sejarah kebudayaan Islam.

### **B. Jenis Penelitian**

Dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, penelitian penulis terkait implementasi metode Qisah pada pembelajaran sejarah budaya Islam pada siswa kelas V dilakukan melalui penelitian lapangan *field studies*, yakni suatu metode penelitian yang memperoleh suatu gambaran data berupa tulisan atau penyampaian yang didapatkan secara langsung dari daerah penelitian. Penerapan metode Qisah pada pembelajaran SKI pada siswa kelas V MI Rohmatallil'amin Donorejo Karang Tengah Demak menjadi fokus utama penelitian ini, yang juga mencakup semua hal lain yang terkait dengan implementasi metode Qisah. Dalam pembelajaran SKI pada siswa kelas V MI Rohmatallil'amin Donorejo Karang Tengah Demak.

### C. Setting penelitian

Penelitian ini dilakukan di MI Rohmatalil'alamini Donorejo Karangtengah Demak yang terletak di Desa Donorejo Kecamatan Karangtengah Kabupaten Demak di mulai pada tanggal 21 Maret 2022 sampai dengan 11 Juni 2022.

### D. Aspek Penelitian

Aspek Penelitian: Dalam kajian penerapan metode Qisâh dalam mempelajari Sejarah Kebudayaan Islam, aspek penelitian merupakan komponen yang terutama dikaji. Beberapa elemen adalah:

#### 1. Perencanaan Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Perencanaan yang akan dikaji oleh akademisi mencakup unsur-unsur RPP, persyaratan kompetensi, menetapkan indikator pencapaian kompetensi dasar, tetapkan alokasi waktu, identifikasi tujuan pembelajaran, memutuskan materi pelajaran, pilih alat atau sumber pembelajaran yang akan digunakan, dan memilih metode penilaian.<sup>58</sup>

#### 2. Pelaksanaan Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam tahap pelaksanaan ada tiga langkah yang dapat dilakukan yaitu:

##### a. Pendahuluan

Guru memberikan sambutan formal. Instruktur mengamati kesehatan siswa dan lingkungan di dalam kelas. Instruktur dapat menawarkan interpretasi materi kursus. Instruktur dapat menjelaskan tujuan pembelajaran SKI untuk materi pelajaran yang

---

<sup>58</sup> Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014

akan dibahas. Percakapan mata pelajaran tentang isi SKI dapat dikomunikasikan oleh guru.<sup>59</sup>

b. Inti

Memperhatikan guru menjelaskan informasi yang baru saja mereka berikan. Memberikan pertanyaan, siswa bertanya tentang segala sesuatu yang penjelasan guru tentang konten yang disaksikan sebelumnya tidak jelas.<sup>60</sup> Peserta didik harus menyelidiki untuk belajar tentang aplikasi praktis dari pengetahuan *Qisah*. Siswa memeriksa informasi yang telah disajikan oleh guru dengan mengasosiasikan. Setiap siswa menerapkan pelajaran yang mereka pelajari dari cerita dalam konten ke dalam kehidupan sehari-hari mereka melalui komunikasi.<sup>61</sup>

c. Penutup

- 1) Guru meminta siswa menarik kesimpulan dari topik yang dipelajari;
- 2) instruktur memperkuat materi;
- 3) Instruktur mengakhiri kuliah hari ini dengan mengucapkan salam dan hamdalah.<sup>62</sup>

---

<sup>59</sup> Elfandy. *Kegiatan Pembelajaran*. 2018

<sup>60</sup> Kokom Komariah. *Penyusunan Rencana Pembelajaran*. 2017

<sup>61</sup> Dadang Sukirman. 2012. *Pembelajaran Micro Teaching*. Kementrian Agama: Jakarta Pusat

<sup>62</sup> Rabiatul Adawiyah, Hamsi Mansur Dkk. Judul "Strategi Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Stad Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VIII MTS". *Journal Of Instructional Technology*. 2020.

### 3. Evaluasi penggunaan metode *Qisāh* dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Penyusunan dan penggunaan teknik *Qisāh* yang selama ini digunakan oleh pengajar yang bertugas mengajarkan sejarah kebudayaan Islam akan dievaluasi oleh peneliti. Pembahasan dalam penilaian ini meliputi:

Tantangan yang dialami pendidik ketika mengembangkan dan menerapkan metode *Qisāh* untuk mengajarkan sejarah kebudayaan Islam. Jawaban atas permasalahan yang dihadapi pengajar dalam mengembangkan dan mempraktekkan metode *Qisāh* dalam pembelajaran sejarah budaya Islam.

#### **E. Sumber Data**

Data adalah fakta-fakta aktual yang bisa digunakan sebagai dasar penelitian (analisa atau menyimpulkan). Untuk memperoleh data untuk penelitian ini, peneliti harus menggunakan teknik pengumpulan data primer dan sekunder, khususnya:

1. Data Primer, atau data yang diperoleh di lapangan. Kepala sekolah, pengajar Sejarah Kebudayaan Islam, dan Kelas V MI Rohmatallil'amin Donorejo Karangtengah Demak adalah informan yang berpartisipasi dalam wawancara yang menyediakan sebagian besar data untuk penelitian ini.

2. Data sekunder, atau informasi yang dihasilkan melalui cara tidak langsung, seperti informasi dari buku, makalah, dan jurnal yang sesuai dengan tema yang diteliti.

## F. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang diperlukan, proses yang sistematis dan standar digunakan untuk mengumpulkan data. Peneliti menggunakan berbagai metode guna mengumpulkan data, termasuk dokumentasi, wawancara, dan observasi.<sup>63</sup>

### 1. Wawancara

Untuk mengumpulkan data untuk wawancara studi ini, yang melibatkan sesi tanya jawab tatap muka antara pewawancara dan responden menggunakan alat yang disebut pedoman wawancara (*interview guide*). Dalam hal ini, peneliti melakukan wawancara terbimbing karena memudahkan untuk mengajukan pertanyaan dan melakukan analisis untuk menarik penilaian atau temuan. Selain itu, ia mempekerjakan wawancara gratis karena hal itu akan membuatnya lebih mudah untuk mendapatkan data yang komprehensif.

Teknik wawancara memiliki tujuan guna mencari tahu lebih dalam tentang desain dan implementasi pembelajaran sejarah budaya Islam dengan metode *Qisah*, serta tantangan yang dihadapi. Ditujukan kepada para pengajar yang membidangi mata kuliah SKI dan cara mengatasinya

---

<sup>63</sup> Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.



kendala tersebut dalam pembejaraan sejarah kebudayaan Islam.

## 2. Observasi atau Pengamatan

Langkah terpenting yang harus dilakukan peneliti saat melakukan penelitian adalah observasi karena memungkinkan mereka untuk mengamati dan merasakan secara langsung kondisi topik dan item studi mereka.<sup>64</sup>

Untuk melakukan penelitian dengan cara observasi, penulis akan melakukan perjalanan langsung ke lokasi penelitian, MI Rohmatallil'amin, untuk mengamati kegiatan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam atau mengamati secara langsung objek-objek seperti sarana dan prasarana pembelajaran. Peneliti kemudian akan mencatat informasi apa saja yang dibutuhkan dari situs atau lokasi penelitian terkait penerapan metode *Qisah* dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Siswa kelas V MI Rohmatallil'amin Donorejo Karangtengah Demak. Untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan untuk penyelidikan ini, pengamatan ini dilakukan.

## 3. Dokumentasi

Penelitian ini menggunakan pendekatan dokumentasi dan metode wawancara. Menemukan informasi tentang item dalam bentuk transkrip, buku, surat kabar, dan bahan lain yang berkaitan dengan masalah penelitian dikenal sebagai dokumentasi. Untuk mengumpulkan bahan

---

<sup>64</sup> Abdurrahman An- Nahlawi, 1989. *Prinsip- Prinsip Dan Metode Pendidikan Islam Dalam Keluarga Di Sekolah Dan Di Masyarakat*. Bandung: Darul Fikr, hlm.340

tertulis dan visual yang diperlukan untuk studi, dokumentasi dilakukan.

### **G. Metode Analisis Data**

Dalam penelitian ini, pendekatan analisis deskriptif kualitatif dimanfaatkan guna menganalisa data. Dengan mengkategorikan data, membaginya menjadi unit-unit, mensintesiskannya, menyusunnya menjadi pola-pola, memilih apa yang penting untuk dipelajari. Analisis data dapat secara sistematis mencari dan mengumpulkan data dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Mereka kemudian dapat membuat kesimpulan yang sederhana untuk dimengerti oleh diri mereka sendiri dan orang lain. Penelitian kualitatif digunakan untuk mengidentifikasi isu-isu di lingkungan kerja publik, swasta, nirlaba, komunitas, perempuan, pemuda, olahraga, dan organisasi lain sehingga solusi dapat dikembangkan dan dipraktikkan untuk kepentingan semua.<sup>65</sup>

Prosedur reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan, dan verifikasi semuanya akan digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian ini secara deskriptif. Peneliti akan menguraikan prosedur analitis secara lebih mendalam sebagai berikut:

#### **1. Reduksi Data,**

Merangkum, menyeleksi yang penting, dan menentukan tema atau topik ialah semua aspek reduksi data. Dengan demikian, data yang dipadatkan akan menyajikan gambaran yang jelas dan memudahkan

---

<sup>65</sup> Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.

peneliti guna mengumpulkan data tambahan dan memburunya sesuai kebutuhan. Tiap peneliti hendak mengikuti tujuan yang hendak dicapai ketika menurunkan data. Hasil ialah fokus utama dari penelitian kualitatif. Reduksi data ialah prosedur rumit yang memerlukan tingkat kecerdasan, kemampuan beradaptasi, dan pemahaman yang tinggi.

2. Display Data (Penyajian Data),

Dalam penelitian kualitatif, tahap selanjutnya adalah menampilkan data, yang dilaksanakan dalam bentuk deskripsi singkat, bagan, korelasi antar kategori, dan hal-hal lain yang sejenis. Akan lebih ringan guna dimengerti apa yang terjadi dan mengatur pekerjaan lebih lanjut sesuai dengan yang telah dipahami dengan penyajian fakta.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi,

Temuan awal masih bersifat sementara dan dapat direvisi jika tidak diperoleh data yang memadai guna mensupport tahapan pengumpulan data setelahnya. Namun, ketika peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, temuan yang dibuat di awal akan dianggap kredibel jika didukung oleh bukti yang andal dan konsisten. Akibatnya, hasil dari penelitian kualitatif mungkin atau mungkin tidak dapat mengatasi artikulasi asli dari masalah. Dalam penelitian kualitatif, kesimpulan ialah temuan baru yang belum pernah dihasilkan sebelumnya. Temuan mungkin berbentuk deskripsi dari hal yang sebelumnya tidak diketahui atau bahkan tidak jelas, setelah penelitan, menjadi jelas.

## H. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data merupakan pengujian pada penelitian kualitatif yang dilakukan dan dapat dipercayakan keabsahannya dari data yang terjadi dilapangan serta yang paparkan oleh peneliti.<sup>66</sup> Bentuk pemeriksaan keabsahan data sendiri dapat meliputi bentuk keyakinan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), ketergantungan (*dependability*) dan kepastian (*confirmability*). Dari keempat bentuk itu pada penelitian kualitatif sendiri memiliki delapan macam teknik diantaranya perpanjangan, ketekunan, triangulasi, diskusi teman sejawat, keikutsertaan, uraian rinci, kecakupan referensi, kajian kasus negative dan pengecekan anggota.<sup>67</sup> Sedangkan peneliti sendiri menggunakan teknik triangulasi.

Triangulasi pada pengujian kredibilitas memiliki arti sebagai pengujian informasi dari beberapa sumber dengan macam-macam metode, dan berbagai waktu.<sup>68</sup> Dengan demikian ada terdapat 3 metode untuk melakukan uji kreadibilitas riset dengan triangulasi, diantaranya:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah memeriksa kembali sumber- sumber dari sumber sumber yang telah kita dapatkan sehingga memiliki prinsip semakin banyak sumber yang didapatkan akan semakin akurat pula data

---

<sup>66</sup> Sugiyono, 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, hlm. 363

<sup>67</sup> Hadi, "Pemeriksaan Keabsahan," *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2016, Hlm.75

<sup>68</sup> Sugiyono, "*Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*". Hlm.372

yang akan didapatkan<sup>69</sup>. Peneliti menggunakan sumber yaitu, Kepala Sekolah, Guru Sejarah Kebudayaan Islam dan Siswa Kelas V MI Rohmatalil'amin Donorejo Karangtengah Demak. Selanjutnya data-data dari sumber- sumber tersebut dianalisis untuk memperoleh kesimpulan dan selanjutnya diajukan kevalidan dengan sumber- sumber tersebut.

## 2. Triangulasi Teknik

Triangulasi Teknik untuk melaksanakan pengujian ini adalah dilaksanakan dengan memeriksa kembali sumber sumber namun dengan teknik yang tidak sama yaitu bisa dengan observasi atau wawancara. Dalam riset ini penulis melakukan perbandingan data yang didapatkan dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Jika data yang diperoleh terdapat sebuah perbedaan, agar peneliti mendapatkan data yang maksimal dari sumber maka peneliti akan melaksanakan diskusi.

## 3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu yang dimanfaatkan dalam pengujian ini ialah dengan melaksanakan wawancara atau observasi dengan waktu yang tidak sama yakni bisa dengan waktu pagi, siang sore malam, besok atau lusa atau pada saat sendiri atau dalam keramaian. Dalam penelitian ini agar mendapatkan hasil yang pasti peneliti membandingkan waktu yang dipakai untuk memperoleh data dari observasi, wawancara dan

---

<sup>69</sup> “Nusa Putra Dan Santi Lisnawati, Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam. Hlm.104

dokumentasi serta hal tersebut dilakukan pada waktu dan situasi yang berbeda.<sup>70</sup>



---

<sup>70</sup> Arnild Augina Mekarisce, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat," *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat* 12, no. 33 (2020): 145–51



## **BAB IV**

### **ANALISIS IMPLEMENTASI METODE *QIŞAH* DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM**

Hasil dari penelitian implementasi metode *Qışah* pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MI Rohmatallil'amin, Donorejo, Karangtengah, Demak. Peneliti mengumpulkan data berupa wawancara yang akan dijabarkan dan ditarik kesimpulan untuk mendapatkan hasil dan memanfaatkan metode deskriptif kualitatif dengan narasumber atau objek penelitian guru kelas, dan siswa kelas V MI Rohmatallil'amin, Donorejo, Karangtengah, Demak .

Dari temuan observasi serta wawancara yang peneliti laksanakan mengenai implementasi metode *Qışah* pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MI Rohmatallil'amin Donorejo Karangtengah Demak, Peneliti mendapatkan hasil sebagai berikut :

#### **A. Metode *Qışah* Pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas V di MI Rohmatallil'amin**

Sebelum Kegiatan Belajar Dimulai pendidik selalu menyiapkan diri, metode dan beberapa model yang akan diajarkan agar tercipta pembelajarn yang bermakna, Maka dari itu pendidik selalu mempersiapkan diri jauh-jauh waktu. Seperti yang disampaikan pada QS. An- Nahl ayat 125 Allah memberi arahan untuk belajar dengan metode yang tepat.

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya:

*“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang – orang yang mendapat petunjuk.”*

Persiapan yang dilakukan oleh Hufirotusy sebelum kegiatan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada kelas V MI Rohmatallil’alamin, Donorejo dengan metode Qisah adalah

*“Yang saya lakukan adalah menyiapkan diri tentunya, agar tidak membawa emosi masuk ke dalam kelas, menyiapkan buku presensi, buku ajar serta terlebih dahulu memahami materi yang akan saya ajarkan”<sup>71</sup>*

Pernyataan di atas tentu memenuhi kompetensi Profesional dimana guru tidak membawa masalah individu kedalam kelas yang mampu merusak suasana kelas. Selain kompetensi profesional tentunya guru juga memiliki kompetensi pedagogik dimana guru mampu merencanakan sebuah pembelajaran baik jangka Panjang maupun jangka pendek, perencanaan jangka panjang.

Selama proses observasi peneliti juga bertanya dan observasi mengenai metode Qisah yang diimplementasikan pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

---

<sup>71</sup> Hufirotusy Syahadah, S.H, Guru SKI MI Rohmatallil’alamin, Donorejo, Wawancara,11 April 2022

Menurut narasumber yaitu Hufirotusy:

*“Sebelum melaksanakan pembelajaran di hari itu saya akan menyesuaikan antara metode dan materi ajar seperti metode Qisāh digunakan sesuai dengan materi ajar yang ada di LKS , jika tema atau pembahasan mengenai peperangan maka untuk menyukainya saya harus sedikit lebih tegas karena banyaknya tokoh-tokoh pada peperangan dan biasanya banyak sekali detail yang mungkin dilewatkan peserta didik seperti jumlah prajurit kemudian harta rampasan selebihnya seperti itu, nah apalagi penggunaan metode Qisāh pada pembelajaran SKI menurut saya sangat umum, seperti yang kita tahu SKI membahas tentang sejarah jadi sangat cocok menggunakan metode ini”<sup>72</sup>*

Dengan metode yang tepat maka pembelajaran pun seperti berjalan seirama, bila metode terlalu monoton maka yang terjadi siswa akan bosan seperti yang dikatakan Hufirotusy

*“Menurut saya metode Qisāh ini kurang karena metode Qisāh itu guru bercerita ya. Jadi untuk siswanya sendiri saya rasa kurang aktif”<sup>73</sup>*

Pemilihan metode yang tepat untuk anak-anak sekolah dasar biasanya metode yang berkelompok atau bisa menggunakan metode diskusi dan tanya jawab agar bisa member stimulus anak, untuk anak aktif dan berani. Hufirotusy juga berusaha memberikan metode diskusi dan tanya jawab seperti penyampaianya:

*“Dari saya pribadi sih ya untuk mendapatkan hasil yang maksimal tentunya, saya menggunakan beberapa metode tambahan untuk pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Ada beberapa metode lain seperti metode diskusi dan Tanya jawab. Kadang-kadang juga saya suruh anak maju kedepan untuk menceritakan kembali mengenai materi yang sudah saya sampaikan. Berangkat dari sana saya rasa kegiatan ini dapat memicu keaktifan siswa dalam belajar ya.”<sup>74</sup>*

---

<sup>72</sup> Hufirotusy Syahadah, S.H, Guru SKI MI Rohmatallill’alamin, Donorejo, Wawancara, 11 April 2022

<sup>73</sup> Hufirotusy Syahadah, S.H, Guru SKI MI Rohmatallill’alamin, Donorejo, Wawancara, 11 April 2022

<sup>74</sup> Ibu Hufirotusy Syahadah, S.H, Guru SKI MI Rohmatallill’alamin, Donorejo, Wawancara, 11 April 2022

Dari hasil wawancara bersama narasumber serta observasi yang telah penulis laksanakan di atas, maka bisa dilihat bahwa sebelum melaksanakan pembelajaran adapun persiapan yang dilakukan oleh Hufirotusy selaku guru kelas V MI Rohmatallil'amin Donorejo Karangtengah Demak sebelum memulai pembelajaran terutama SKI adalah menyiapkan diri secara mental agar tidak mempengaruhi suasana kelas karena emosi pribadi. Mempelajari, memahami dan menguasai terlebih dahulu mengenai materi yang akan disampaikan agar dapat mentransfer ilmu dengan baik kepada peserta didik. Kemudian, menyiapkan RPP sebagai acuan pembelajaran agar tercipta pembelajaran yang bermakna. Guna mendapatkan hasil maksimal metode Qishah di implementasikan bersama dengan metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab.

#### **B. Perencanaan Metode Qishah Pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas V di MI Rohmatallil'amin**

Perlunya kesiapan dalam pembelajaran berguna untuk banyak hal salah satunya adalah guru tidak akan gugup bahkan lupa akan materi yang disampaikan, maka dari itu persiapan sebelum mengajar sangat berguna untuk dilakukan seperti persiapan yang dilakukan Hufirotusy yaitu:

*“Selain mempersiapkan diri saya pribadi, saya juga mempersiapkan jurnal harian yang menjadi acuan saya selama pembelajaran berlangsung. Tentunya sebelum melaksanakan pembelajaran di hari itu saya akan menyesuaikan antara metode dan materi yang akan saya ajarkan. Hal ini saya lakukan agar antara metode yang saya gunakan dan materi yang saya ajarkan*

*itu sinkron. Sehingga pembelajaran di kelas dapat berlangsung dengan maksimal.”<sup>75</sup>*

Pembelajaran yang berlangsung pun ada pola dan suatu rencana yang harus disusun untuk metode Qisāh pun ada pola tersendiri.

*“Untuk pola atau implementasi yang saya lakukan selama mengajar yaitu saya yang pastinya menggunakan metode Qisāh dengan pendekatan deduksi seperti yang saya jelaskan tadi yaitu saya menjelaskan dari mulai bagaimana awal peristiwa itu , inti peristiwa itu, serta hikmah dari peristiwa itu tetapi dengan singkat tidak bertele tele.”<sup>76</sup>* Ungkap Ibu Hufirotusy Syahadah, S.H.

Keefektivitasan dalam mengajar memang sangat perlu diperhatikan selain kelas menjadi aman, siswa pun tidak akan ada yang jenuh dalam mengikuti pembelajaran yang berlangsung. Menurut Hufirotusy

*“Efektif atau tidaknya metode itu tergantung situasi dan kondisinya ya. Kalau anaknya sendiri semangat dan gurunya mumpuni saya rasa metode apapun yang digunakan ya dapat berlangsung dengan efektif. Kalau untuk metode Qisāh ini sendiri sih saya pribadi merasa lumayan efisiennya karena kan menceritakan sesuatu yang terjadi sesuai dengan sejarah atau keadaan yang ada. Cuma yaitu, kendalanya seperti itu. Berangkat dari sana ya saya memutar otak nih, gimana caranya biar berlangsung dengan efektif dan efisien”<sup>77</sup>*

Dalam pembelajaran baik menerapkan metode ataupun model pembelajaran memang selalu ada kelemahan atau kelebihan dalam metode pembelajaran tersebut, Hal itu juga disinggung Hufirotusy

*“Kelebihan dari metode ini untuk pembelajaran SKI karena metode ini sangat simple jadi saya dapat menguasai kelas dengan mudah, selain itu waktu yang diperlukan pun relatif singkat jadi untuk penguasaan materi dapat tercover semua. Tetapi anak menjadi pasif dalam pembelajaran, karena hanya mendengarkan ya. Maka dari itu, untuk mendapatkan hasil yang maksimal ya*

---

<sup>75</sup> Ibu Hufirotusy Syahadah, S.H, Guru SKI MI Rohmatallill’alamin, Donorejo, Wawancara, 11 April 2022

<sup>76</sup> Ibu Hufirotusy Syahadah, S.H, Guru SKI MI Rohmatallill’alamin, Donorejo, Wawancara, 11 April 2022

<sup>77</sup> Ibu Hufirotusy Syahadah, S.H, Guru SKI MI Rohmatallill’alamin, Donorejo, Wawancara, 11 April 2022



*saya mengkombinasikan metode Qishah dengan beberapa metode lain, seperti yang saya sampaikan sebelumnya.”<sup>78</sup>*

Kesimpulan yang penulis dapatkan dari poin B mengenai perencanaan metode Qishah ini yaitu dalam penerapan metode pembelajaran banyak hal-hal yang menjadi kelemahan dan kekurangan dalam metode tersebut. Maka dari itu tugas seorang pendidik adalah menjadi pendidik yang kondisional.

### **C. Pelaksanaan Metode Qishah Pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas V di MI Rohmatallil’alamin**

Sebagaimana yang telah kita ketahui bahwa terdapat macam-macam metode yang digunakan dalam metode pembelajaran salah satunya metode Qishah, metode Qishah sendiri adalah metode yang paling banyak dibahas dalam Al-Quran sebagaimana yang ada dalam surah Yusuf ayat (3)

نَحْنُ نَقُصُّ عَلَيْكَ أَحْسَنَ الْقَصَصِ بِمَا أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ هَذَا الْقُرْآنَ وَإِنْ كُنْتَ مِنْ قَبْلِهِ لَمِنَ الْغَافِلِينَ

Artinya :

*“Kami menceritakan kepadamu (Muhammad) kisah yang paling baik dengan mewahyukan Al-Qur'an ini kepadamu, dan sesungguhnya engkau sebelum itu termasuk orang yang tidak mengetahui.”<sup>79</sup>*

Berdasarkan ayat tersebut bisa dipahami bahwa metode Qishah adalah metode yang sangat tepat digunakan untuk menceritakan masa lampau agar diambil hikmahnya, metode ini juga di implementasikan oleh Hufirotusy dalam mengajar materi SKI di kelas V seperti yang beliau katakan:

*“Saya menggunakan metode Qishah dalam pembelajaran Sejarah kebudayaan islam seperti pada umumnya. Pastiya pertama kali masuk kelas,*

<sup>78</sup> Ibu Hufirotusy Syahadah,S.H, Guru SKI MI Rohmatallil’alamin, Donorejo, Wawancara, 11 April 2022

<sup>79</sup> Al-Qur’an , Surah Yusuf Ayat (3)



*saya meminta siswa untuk berdoa terlebih dahulu kemudian meminta siswa untuk membuka buku ajar atau lks mengenai materi yang akan saya berikan , setelah situasi terkendali maka saya kan memulai menjelaskan dengan metode Qisah kepada anak anak, tentunya terkadang saya memberikan becandaan di tengah pelajaran agar anak tidak bosan.Setelah saya memberikan materi dengan metode Qisah saya akan memberikan waktu kepada peserta didik untuk berdiskusi mengenai materi yang telah saya sampaikan yang kemudian beralih ke metode tanya jawab ,hal ini saya gunakan untuk mengetahui apakah Qisah yang saya sampaikan diterima dengan baik oleh peserta didik atau tidak”<sup>80</sup>*

Metode terbaik bukan metode yang membuat siswa pintar melainkan metode yang baik ialah metode yang mampu membuat siswa paham akan materi dan terus mengingat materi tersebut, dalam penerapan metode Qisah Hufirotusy mengatakan:

*“Untuk saya pribadi, penggunaan metode Qisah dalam pembelajaran sejarah kebudayaan islam ini tidak bisa digunakan sebagai tolak ukur untuk mengetahui sejauh mana siswa menguasai materi ya. Di akhir pembelajaran yang saya lakukan biasanya saya adakan evaluasi singkat dengan menyuruh siswa untuk menceritakan kembali materi yang telah saya sampaikan. Nah mungkin dari sana saya dapat mengetahui apakah yang saya ajarkan diterima dan di pahami dengan baik oleh siswa atau tidak.”<sup>81</sup>*

Tidak heran jika ada mata pelajaran yang digemari oleh siswa, namun yang jadi pertanyaan adalah, apakah siswa MI Rohmatallil’alamin menyukai pembelajaran SKI dengan metode Qisah yang membuat siswanya aktif atau pasif, dikatakan oleh narasumber bahwa:

*“Karena metode Qisah merupakan metode ceramah jadi dapat dikatakan keaktifan siswa dalam pembelajaran sejarah kebudayaan islam ini terbilang kurang”<sup>82</sup>*

---

<sup>80</sup> Ibu Hufirotusy Syahadah, S.H, Guru SKI MI Rohmatallil’alamin, Donorejo, Wawancara 11 April 2022

<sup>81</sup> Ibu Hufirotusy Syahadah, S.H, Guru SKI MI Rohmatallil’alamin, Donorejo, Wawancara, 11 April 2022

<sup>82</sup> Ibu Hufirotusy Syahadah, S.H, Guru SKI MI Rohmatallil’alamin, Donorejo, Wawancara, 11 April 2022

Penyampaian materi tidak 100% berlangsung dengan baik pasti ada kelemahan atau kekurangan selama penyampaian materi, maka dari itu dalam penyampaian materi agar terkesan guru harus mencari sumber-sumber pembelajaran yang baik entah dibuat lagu ataupun dibuat dengan metode lain yang semenarik mungkin. Sumber yang dipakai oleh narasumber ini:

*“Untuk sumber yang saya gunakan sih tidak jauh-jauh dari buku penunjangnya itu sendiri ya, tetapi tidak jarang juga saya mencari dari beberapa sumber di internet sebagai bahan tambahan untuk beberapa materi yang saya ajarkan”<sup>83</sup>*

Berdasarkan penelitian dan pengumpulan data yang telah dilaksanakan maka bisa ditarik kesimpulan untuk poin C mengenai pelaksanaan metode Qisâh. Pelaksanaan metode Qisâh tentu tidak mudah apalagi di zaman sekarang yang siswa sudah menonton banyak hal-hal yang menarik baik lewat gawai ataupun televisi, hal ini dapat menyebabkan siswa susah diberi metode ceramah yang monoton, dengan begitu guru harus mempunyai cara lain yang menunjang pembelajaran ini berlangsung.

#### **D. Evaluasi Metode *Qisâh* Pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas V di MI Rohmatallil’alamin**

Evaluasi ialah serangkaian aktivitas yang dilakukan guna mencari tahu suatu kegiatan tersebut berjalan lancar atau tidak dan untuk memperbaiki segala sesuatu yang kurang, dalam melakukan kegiatan belajar mengajar peran pendidik sangat diperlukan disini dalam penyampaian materinya. Apabila ada

---

<sup>83</sup> Ibu Hufirotusy Syahadah, S.H, Guru SKI MI Rohmatallil’alamin, Donorejo, Wawancara, 11 April 2022

kendala dalam penyampaian maka harus dilakukan perbaikan. Menurut Ibu Hufirotusy dalam penerapan metode *Qis̄ah* ada kendala yaitu:

*“Kendalanya mereka kadang cenderung sibuk dengan dirinya masing-masing karena memang masih anak-anak dengan jiwa bermain. Atau kadang siswa mengeluh bosan dan mengantuk. Sehingga apa yang saya sampaikan tidak tersampaikan dengan baik ya.”*<sup>84</sup>

Setiap kendala atau permasalahan pembelajaran pasti ada solusi yang tepat untuk permasalahan tersebut seperti yang dikatakan narasumber yaitu:

*“Nah, jadi saya perlu membuat suasana yang bisa membuat mereka itu tidak mudah bosan dengan pelajaran yang saya berikan. Seperti kadang memberikan ice breaking atau permainan-permainan simple lainnya pada saat pembelajaran berlangsung. Tujuannya tidak lain dan tidak bukannya agar konsentrasi siswa pada saat pembelajaran tetap terjaga.”*<sup>85</sup>

Evaluasi juga digunakan untuk proses guna mendapatkan hasil atau sejauh mana pembelajaran telah berjalan agar dapat membuat sebuah penilaian yang merujuk pada perbaikan guna memaksimalkan sebuah hasil tak terkecuali dalam hal evaluasi metode *Qis̄ah* dalam mata pelajaran SKI di MI Rohmatallil’alamin, guna mengetahui apakah implementasi ini efektif atau tidak tentunya harus ada evaluasi guna mengetahui kekurangan dengan tujuan perbaikan, tentunya hasil dari keberhasilan implementasi adalah seberapa jauh mana siswa mampu menelaah materi yang telah dijelaskan oleh guru seperti yang dikatakan ibu Hufirotusy Syahadah mengenai sejauh mana siswa mampu menelaah materi yang beliau jelaskan melalui metode *Qis̄ah*.

---

<sup>84</sup> Ibu Hufirotusy Syahadah, S.H, Guru SKI MI Rohmatallil’alamin, Donorejo, Wawancara, 11 April 2022

<sup>85</sup> Ibu Hufirotusy Syahadah, S.H, Guru SKI MI Rohmatallil’alamin, Donorejo, Wawancara, 11 April 2022

Tentu tidak langsung bisa dikatakan mengerti atau tidak, bahwa setelah materi dengan metode Qisāh baiknya dilaksanakan tanya jawab untuk siswa guna mengetahui pemahaman siswa dalam belajar.

Dapat diketahui bahwasanya keberhasilan implementasi tidak dapat dilihat dari 1 test saja untuk menyatakan bahwa implementasi itu berhasil atau sukses terdapat serangkaian proses, Untuk mengetahui secara pasti mengenai sejauh mana siswa mengetahui menguasai materinya dengan rangkaian test, ada praktik, uts, ulangan harian , dan uas yang kemudian nilai itu di akumulasi guna ,mengetahui secara spesifik kemampuan siswa dalam memahami materi.

Tidak heran dalam setiap pembelajaran selalu di evaluasi dengan memberikan pertanyaan kepada beberapa siswa juga untuk mengetahui pendapat siswa mengenai metode Qisāh dalam mata pelajaran SKI.

Semua siswa tidak tahu-menahu tentang metode Qisāh akan tetapi ketika siswa diberi pertanyaan mengenai pendapat tentang pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam ada salah satu siswa yang menjawab yakni Ahmad Saputra “*enak, menyenangkan. Tapi kadang bosan*”<sup>86</sup>

Dilain waktu peneliti memberikan pertanyaan mengenai metode Qisāh:

“*Bagus, tapi membosankan*”<sup>87</sup> jawaban Nadin

Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam termasuk mata pelajaran yang serius dan sedikit sukar hal tersebut dikonfirmasi oleh Ahmad saat peneliti

---

<sup>86</sup> Ahmad Saputra, Siswa Kelas V MI Rohmatall'amin, Donorejo, Wawancara 13 April 2022

<sup>87</sup> Nadin Ayu Prasasti, Siswi Kelas V MI Rohmatall'amin, Donorejo, Wawancara, 13 April 2022

menanyakan apakah pembelajaran SKI termasuk sulit, “Iya”<sup>88</sup> jawaban Ahmad.

Tidak sampai disitu peneliti masih bertanya apa hal yang membuat mata pelajaran SKI sulit

“*Banyak yang dihafalkan jadi sulit*”<sup>89</sup> hal ini dikatakan oleh Nova

Adapun beberapa harapan siswa untuk pembelajaran SKI antara lain:

1. Saya harap tidak membosankan.
2. Semoga lebih baik lagi.
3. Semoga tidak disuruh bercerita didepan lagi.

Berdasarkan hasil observasi peneliti sebelum melakukan penelitian memang benar adanya bahwa sebelum pelajaran usai guru selalu memberikan pertanyaan guna mengevaluasi kembali apakah yang disampaikan sudah tertransfer dengan baik kepada peserta didik.

Hal ini mengacu pada Standar Kompetensi guru dalam hal pedagogik dimana guru harus mampu memberikan evaluasi serta memahami peserta didiknya, hal ini juga tertulis dalam Quran Al - ‘Ankabut Ayat (2)

أَحْسِبَ النَّاسَ أَنْ يُلْزَمُوا أَنْ يَقُولُوا آمَنَّا وَهُمْ لَا يُفْتَنُونَ

Artinya:

“*Apakah manusia mengira bahwa mereka akan dibiarkan hanya dengan mengatakan, Kami telah beriman, dan mereka tidak diuji*”<sup>90</sup>

<sup>88</sup> Ahmad Nur Faiz, Siswa Kelas V MI Rohmatallil’alamin, Donorejo, Wawancara, 13 April 2022

<sup>89</sup> Nova Cahyatul Aini, Siswi Kelas V MI Rohmatallil’alamin, Donorejo, Wawancara, 13 April 2022

<sup>90</sup> Al-Qur’an, Surah Ankabut Ayat (2)



Keberhasilan dalam implementasi metode Qis̄ah dalam pembelajaran SKI pada kelas V di MI Rohmatallil'amin dapat dikatakan efektif atau berhasil, hal ini berdasarkan observasi peneliti melalui daftar nilai ulangan harian, praktik, uts, dan juga uas yang telah dilaksanakan oleh peserta didik Ibu Hufirotusy Syahadah beliau mengatakan bahwa.

*“Kenapa saya katakan berhasil karena tujuan impelmentasi metode sendirikan untuk memudahkan siswa memahami materi pembelajaran yang disampaikan, karena akumulasi dari nilai siswa bagus artinya siswa mampu memahami mengenai apa yang saya ajarkan dan metode tersebut tepat untuk siswa meskipun tentunya ada 1 / 2 siswa yang kurang dalam akumulasi nilai tersebut namun karena hampir 90% siswa di kelas mendapatkan nilai bagus ya artinya implementasi ini berhasil atau tepat”<sup>91</sup>*

Jika ditinjau dari tujuan metode pembelajaran, pendidik menggunakan pendekatan ini sebagai strategi atau taktik untuk menjalankan aktivitas serangkaian belajar mengajar di kelas agar berhasil menggapai tujuan pembelajaran yang sudah disepakati. Oleh karena itu, bisa disimpulkan bahwa penerapan Metode Qis̄ah pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MI Rohmatallil'amin sudah efektif karena 90% siswa mampu mendapatkan nilai tinggi.

---

<sup>91</sup> Ibu Hufirotusy Syahadah,S.H, Guru SKI MI Rohmatallil'amin, Donorejo, Wawancara, 11 April 2022



## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Kesimpulan yang didapatkan dari penelitian ini memuat 3 hal yakni:

1. Perencanaan Metode Qishah dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Kelas V MI Rohmatalill'amin telah berjalan dengan baik yaitu dilakukan dengan pembuatan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) serta mempersiapkan diri baik secara lahir dan batin salah satunya yaitu menjaga emosional.
2. Pelaksanaan Metode Qishah dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Kelas V MI Rohmatalill'amin telah berjalan dengan baik yaitu dilakukan secara terstruktur dengan langkah-langkah yang sudah diterapkan sehingga pembelajaran SKI dengan metode Qishah terlaksana secara baik dimana diakhir pembelajaran guru memberikan evaluasi yang digunakan untuk mengetahui takaran sejauh mana anak mampu memahami.
3. Evaluasi Metode Qishah dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Kelas V MI Rohmatalill'amin telah berjalan dengan baik dimana hasil evaluasi tersebut adalah; dengan menerapkan metode *Qishah* dengan baik dalam pembelajaran SKI di kelas V MI Rohmatalil'amin dapat mengatasi permasalahan umum seperti beberapa siswa ada yang bosan,

ada yang menganggap sulit karena terlalu banyak hafalan. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil nilai yang didapatkan siswa hampir 90% bagus.



## B. Saran

Berdasarkan penelitian yang diperoleh, tanpa adanya maksud atau unsur-unsur tertentu untuk mengangkat atau merendahkan pihak lain maka dari itu peneliti bermaksud untuk memberikan saran- saran dengan bertujuan guna sebagai bahan masukan. Adapun saran- saran sebagai berikut:

### 1. Bagi Sekolah

Diharapkan sekolah mampu lebih unggul baik dalam tatanan sekolah, tatanan pembelajaran ataupun kinerja gurunya dalam penerapan metode pembelajaran terutama metode Qisah.

### 2. Bagi Guru

Diharapkan guru dapat menjadi pendidik yang kondisional dalam melakukan kegiatan belajar mengajar, sehingga ketika ada permasalahan dalam implemnetasi suatu metode guru mempunyai trick untuk memecahkan masalah tersebut dan pembelajaran kembali menjadi pembelajaran yang bermakna.

### 3. Bagi Peserta Didik

Diharapkan Siswa mampu menjadi siswa yang aktif dalam segala metode pembelajaran dan tetap memahami materi yang telah disampaikan oleh bapak/ibu guru.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdi, Muktarimin. 2012. "Penerapan Metode Pembelajaran Qisah Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Negeri 002 Pantai Cermin Kecamatan Tapung Kabupaten Kampa", Skripsi. Riau: Universitas Islam Negri Sultan Sarif.
- Abdul, Muhammad Qadir Ahmad. 2008. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Aminah, Siti. 2019. "Penerapan Metode Qisoh Dengan Metode Audiovisual Dalam Peningkatan Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Negeri Padangsidimpuan", Skripsi. Padangsidimpuan: IAIN Padangsidimpuan.
- An-Nahlawi, Abdurrahman. 1989. *Prinsip- Prinsip Dan Metoda Pendidikan Islam Dalam Keluarga Di Sekolah Dan Di Masyarakat*. Bandung: Darul Fikr.
- Ahyat, Nur. 2017. "Edusiana: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam," Edusiana : Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam Vol.4 No. 1.
- Ardy, Novan Wiyani. 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Iman Dan Taqwa*. Yogyakarta: Teras.
- Augina, Arnild Mekarisce. 2020. "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat", *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*. Vol. 12, No. 33.
- Binti, Lilik Mirnawati. 2017. "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation Terhadap Kreativitas Mahasiswa Semester I PGSD UM Surabaya Pada Mata Kuliah Pengantar Manajemen Pendidikan", *Jurnal Pendidikan*. Vol. 6, No. 1
- Bisri, Khasan. 2017. "Strategi Guru Sejarah Kebudayaan Islam Dalam Merekonstruksi Materi Tentang Peperangan Dalam Peradaban Islam Di Ma Ali Maksum Krpyak Yogyakarta", *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. Vol 13, no. 2.
- Chabib Thoha, Saifuddin Zuhri, and Syamsudin Yahya. 2004. *Metodologi Pengajaran Agama*. Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang.
- Daradjad, Zakiah. 1992. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Pt. Bumi Aksara.

- Darajat, Zakiyah. 2004. *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dr. Sulaiman, Ma. 2017. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)*. Banda Aceh: Yayasan Pena Banda Aceh.
- Fadhillah, Muhammad. 2012. *Desain Pembelajaran Paud*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Fauziddin, Muhammad. 2014. *Pembelajaran Paud Bermain, Cerita, dan Menyanyi Secara Islami*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Firmansyah, Mokh Iman. 2019. "Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar Dan Fungsi", *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. Vol.17, No. 2.
- Hadi. 2016. "Pemeriksaan Keabsahan," *Jurnal Ilmu Pendidikan*. Vol 3, No. 12.
- Ibrian, Ajnis. 2018. "Peran Guru Pai Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja Pada Siswa SMP Negeri 1 Nusa Tabukan Kabupaten Kepulauan Sangihe". Manado: IAIN Manado.
- Ibin, Muhammad Jamil Zainu. 2015. *Solusi Pendidikan Anak Masa Kini*. Jakarta: Penerbit Buku Islami.
- Imelda Aprilia, Et.Al., 2020. "Implementasi Metode Pembelajaran Bervariasi Pada Materi SKI Di Madrasah Ibtidaiyyah", *Jurnal Ilmiah PGMI, UIN Raden Fatah Palembang*, Vol. 6, No. 1.
- Musfiroh, Tadkiroatun. 2010. *Cerita Untuk Perkembangan Anak*. Yogyakarta: Navila.
- Nasution, Syamruddin. 2013. *Sejarah Peradaban Islam*. Pekanbaru: Percetakan Pusaka Riau.
- Nur, Siti Azizah. 2021. "Metode Kisah Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Dan Kemampuan Bercerita Pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah Ibtidaiyyah. *Al-Insyiroh*", *Jurnal Studi Keislaman*. Surabaya: UIN Sunan Ampel Vol.7, No.1
- Nurjannah Dan Nurhayati Ode Aci. 2019. "Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah Ibtidaiyyah" Foradiahi, [Http://Journal.Iainternate.Ac.Id/Index.Php/Foramadiahi/Article/View/H.144](http://Journal.Iainternate.Ac.Id/Index.Php/Foramadiahi/Article/View/H.144).
- Peraturan Menteri Agama Ri Nomor 2 Tahun 2008 Tentang Standar Kompetensi Kelulusan Dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab Di Madrasah.

- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 55 Tahun 2007
- Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014
- Prof Dr. Hamka. 1985. *Tafsir Al-Azhar*. (Jakarta: Pustaka Panjimas).
- Quraish, M Shihab. 2021. *Al Quran Dan Maknanya*. Ciputat: Lentera Hati.
- Rabiatul Adawiyah, Hamsi Mansur Dkk. 2020. "Strategi Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Stad Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas Viii Mts". *Journal Of Instructional Technology*
- Ramayulis. 2015. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta. Kalam Mulia.
- Rusdiana, Ahmad. 2014. "Integrasi Pendidikan Agama Islam Dengan Sains Dan Teknologi". Yogyakarta. Universitas Gajah Mada.
- Sudijono, Anas. 2007. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukirman, Dadang. 2012. *Pembelajaran Micro Teaching*. Jakarta Pusat: Kementrian Agama.
- Tafsir, Ahmad. 2007. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya.
- Tafsir, Ahmad. 2013. *Metodologi Pengajaran Islam*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya.
- Tajurnia. 2017. "Penerapan Metode Qisoh Dalam Peningkatan Pengetahuan Santri Tpq Plus Baiturrahman Kota Banda Aceh", Skripsi. Jakarta: Universitas Iskam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Undang-Undang No. 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2012
- Zhara, Fauziah Damanik. 2020. "Implementasi Metode Qisoh Dalam Mengembangkan Agama Dan Moral Anak Usia 5-6 Tahun Di Ra Touman Pematangsiantar", Skripsi. Medan: Universitas Islam Sumatera Utara Medan.